

**INTEGRASI KINERJA LINGKUNGAN, GREEN ACCOUNTING DAN
SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

INTEGRASI KINERJA LINGKUNGAN, GREEN ACCOUNTING DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)



Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

**Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025
MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah : 5)

Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menerpa
tekatmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu
hari ini.

(Hindia-Rasakan Nikmatnya Hidup)

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa
memberikan kelancaran, kemudahan dan keberhasilan bagi penulis untuk
menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis
persesembahkan Skripsi ini untuk orang tuaku tersayang dan tercinta, adik-
adikku dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan support kepada
penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-
baiknya.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

سُلَّمٌ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Integrasi Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Nama Mahasiswa : Adesty
No. Stambuk/ NIM : 105731108421
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia pengaji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Juli 2025 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Menyetujui,

Dr. Muchriana Muchriani, SE., M.Si.,Ak.,CA
NIDN : 0930098801

Dr. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui,



Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038 166

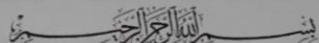
Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak
NBM: 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Adesty, Nim : 105731108421 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/62201/091004/2025M, Tanggal 01 Shafar 1447 H / 26 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Shafar 1447 H
28 Juli 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Pengaji :
 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
 2. Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
 3. Hasanuddin, SE., M. Si (.....)
 4. Nurhidayah, SE., M. Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adesty
Stambuk : 105731108421
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Integrasi Kinerja Lingkungan, Green Accounting dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia membawa sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,

Adesty

Nim: 105731108421

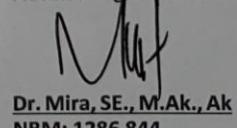


Diketahui Oleh:



Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi



Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adesty
NIM : 105731108421
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

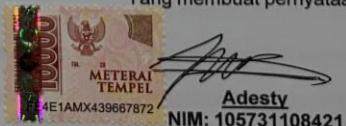
Integrasi Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala atas segala Rahmat dan hidayanya tiada henti diberikan kepada hamba-Nya . shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Integrasi kinerja lingkungan, green accounting dan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023)*".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, untuk ibuku Rosmawati yang yang menjadi penyemangat dan sandaran penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk do'a yang tiada hentinya, kasih sayang dan nasihatnya. Terima kasih untuk segala pengorbanannya selama ini, semoga ibu Panjang umur dan sehat selalu. Untuk cinta pertamaku Muhammad Sapri seorang ayah yang menjadi alasan penulis untuk bertahan saat ini. Terima kasih telah mengusahan anak perempuannya untuk bisa menempuh Pendidikan yang setinggi-tingginya, terima kasih telah mengorbankan tenaga dan finansialnya sehingga anaknya bisa merasakan bangku perkuliahan meskipun ayah tidak merasaknnya. Terima kasih telah menjadi ayah yang baik untuk anak-anaknya meskipun terlihat cuek tapi selalu mendoakan dan mengusahakan apapun itu untuk anak-anaknya. Dan untuk pintu surgaku Darmawati, terima kasih telah melahirkan dan menjadi tempat cerita

penulis, terima kasih untuk segala pengorbanan yang mama berikan, serta terima kasih untuk semua kepercayaan yang diberikan kepada penulis. Hidup lebih lama lagi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nenekku dan adik-adikku serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung penulis, baik secara materi maupun moral. Doa restu yang mereka berikan sangat berarti dalam mencapai keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Edi Jusriadi, SE., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, SE.,M.Ak.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Masrullah, S.E.,M.Ak., Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Pembimbing I yang telah memeberikan arahan dan masukkan yang membangun kepada penulis, serta terima kasih untuk segala waktu, ilmu dan tenaga yang telah dikeluarkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Pembimbing II yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas

waktu, tenaga dan kesabaran yang ibu berikan selama ini. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka setiap pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan penulis.

7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Untuk nenekku tercinta terima kasih telah menjadi nenek yang hebat untuk semua cucu-cucunya, terima kasih untuk semua kasih sayang yang telah diberikan.
9. Untuk ketiga adik tersayang M.Adam aldizar, Muh. Afdal dan M. Aqil Habibie, yang menjadi alasan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, yang raganya jarang aku peluk, namun akanku usahakan jiwanya tidak redup. Hiduplah lebih baik dari kakakmu, sebab kakak adalah orang yang rela dan Ikhlas melihatmu terbang jauh lebih tinggi dibandingkan diriku sendiri.
10. Untuk sepupu dan keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih selalu percaya dan memberikan support kepada penulis.
11. Untuk sahabatku iszmayanti syahnur yang telah bersamai penulis kurang lebih 18tahun lamanya, terima kasih selalu siap menjadi pendengar untuk semua keluh kesah saat penulisan skripsi ini, terima kasih selalu memberikan support kepada penulis.
12. Untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah menghibur dan mensupport penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga untuk teman kuliah penulis AK21C dan grub Pejuang,S.Ak, terima kasih telah bersamai penulis dari maba sampai detik ini, terima kasih telah mengulurkan bantuan disaat penulis tidak

tahu, terima kasih telah memberikan kesan yang baik kepada penulis selama berkenalan dengan kalian. Semoga dilain kesempatan masih terus saling bertegur sapa.

13. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki Impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Adesty. Seorang anak pertama yang berjalan memasuki usia 22 tahun, sangat keras kepala dan penuh ambisi, namun sifatnya seperti anak kecil. Terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri dan rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menginjakkan kaki. Terima kasih sudah bertahan.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 12 Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

ADESTY, 2025. Integrasi Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI tahun 2020-2023). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Muchriana Muchran dan Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi kinerja lingkungan, *green accounting*, dan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Sampel terdiri dari 10 perusahaan pertambangan yang secara konsisten mempublikasikan annual report dan *sustainability report* selama empat tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan biaya lingkungan serta transparansi keberlanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Sebaliknya, pencapaian kinerja lingkungan belum sepenuhnya dianggap sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan sebagai alat strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, *Sustainability Report*, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan

ABSTRACT

ADESTY, 2025. Integration of Environmental Performance, Green Accounting and Sustainability Report on Company Financial Performance (Empirical Study of Mining Companies Listed on the IDX in 2020-2023). Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by : Muchriana Muchran.

This study aims to analyze the influence of the integration of environmental performance, green accounting, and sustainability reporting on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The research employs a quantitative approach with panel data regression analysis. The sample consists of 10 mining companies that consistently published annual and sustainability reports over four years. The findings reveal that green accounting and sustainability reports have a significant impact on companies' financial performance, while environmental performance does not show a significant influence. This indicates that efficient management of environmental costs and sustainability transparency are key factors in improving profitability and competitiveness. Conversely, environmental performance achievements have not yet been fully regarded as primary considerations in investors' economic decisions. This research provides implications for company management and policymakers to focus more on green accounting and sustainability reporting as strategic tools to enhance corporate value.

Key : Environmental Performance, Green Accounting, Sustainability Report, Financial Performance, Mining Companies

DAFTAR ISI

Isi

ADESTY	1
JUDUL PENELITIAN:	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORASINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR...	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu.....	17
D. Kerangka konseptual/Kerangka Pikir.....	21
E. Hipotesis	21
BAB III.....	28

METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Definisi Oprasional Variabel	31
G. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV	40
HASIL DAN PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	46
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	69
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85
BIOGRAFI PENULIS	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	30
Tabel 3.3 Devinisi Oprasional.....	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2023	47
Tabel 4.2 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	50
Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)	52
Tabel 4.4 Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Langrange Multipler.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Data Panel-Common Effect Model (CEM).....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji T	67
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis.....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kasus Pencemaran Lingkungan.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	59
Gambar 4.2 Nilai Durbin Wotson	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan	86
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan	87
Lampiran 3 Indikator Pengungkapan Standar GRI 2021	87
Lampiran 4 Tabulasi Data Gabungan.....	93
Lampiran 5 Hasil Uji Eviews 12.....	94
Lampiran 6 Tabel Durbin-Watson.....	100
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	101
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian.....	102
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 10 Lembaran Hasil Turnitint Per BAB	104



BAB I

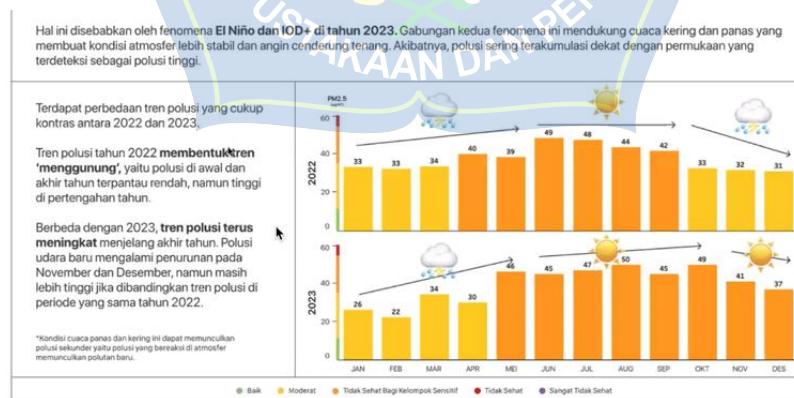
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan hasil dari upaya berbagai bagian dalam perusahaan, tercermin dalam kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang terkait dengan pengelolaan dan distribusi dana. Penilaian kinerja keuangan ini didasarkan pada indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan hasil dari upaya berbagai bagian dalam perusahaan yang tercermin pada kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, terkait dengan pengelolaan dan distribusi dana. Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu, kinerja keuangan juga menggambarkan pencapaian perusahaan melalui hasil yang diraih dari berbagai aktivitas, yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mengikuti standar akuntansi keuangan dengan baik, mencakup tujuan dan analisis laporan keuangan (Rumerung et. al, 2019). Perusahaan yang mematuhi standar akuntansi keuangan dengan baik tidak hanya menjamin kejelasan dan ketepatan dalam laporan keuangan mereka, tetapi juga memperlihatkan dedikasi mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Laporan keuangan yang menyeluruh dan transparan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana keputusan-keputusan yang berfokus pada lingkungan mendukung pencapaian tujuan finansial perusahaan, serta bagaimana keberlanjutan dan kinerja lingkungan dapat saling memperkuat dan mendukung satu sama lain dalam jangka panjang.

Saat ini, masih banyak kasus pencemaran lingkungan yang belum ditangani dengan efektif. Berbagai permasalahan lingkungan yang ada telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup yang telah ada belum dijalankan dengan maksimal (Pratiwi et al., 2023). Pencemaran lingkungan memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dampaknya dapat terlihat dalam bentuk biaya operasional yang lebih tinggi, penurunan pendapatan, kerusakan reputasi, dan bahkan ancaman terhadap kelangsungan operasi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan pertambangan untuk menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang baik dan berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan agar dapat memitigasi risiko ini dan memastikan keberlanjutan bisnis serta kinerja keuangan yang sehat.

Gambar 1. 1 Kasus Pencemaran Lingkungan



Sumber : Kompas.com

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan tidak hanya menimbulkan ancaman bagi ekosistem, tetapi juga dapat berdampak besar pada kinerja keuangan

perusahaan. Untuk mengurangi risiko finansial yang lebih besar, perusahaan perlu mematuhi peraturan lingkungan yang semakin ketat, berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, serta menjaga reputasi mereka. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dalam setiap kegiatan operasionalnya, dengan melaksanakan langkah-langkah untuk mengurangi dampak lingkungan. Disektor pertambangan, kegiatan operasional sering kali menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti kerusakan lahan, pencemaran air, dan emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan tambang dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan yang ada, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosial dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *green accounting* dalam manajemen keuangan mereka.

Penerapan *green accounting* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun pada awalnya dapat menimbulkan biaya tambahan seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau biaya pemulihan lingkungan, pendekatan ini bisa menghasilkan efisiensi operasional dan reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Perusahaan tambang yang menerapkan *green accounting* juga berpotensi menarik lebih banyak investor yang mengutamakan keberlanjutan serta mengurangi risiko kerugian akibat denda atau sanksi terkait pelanggaran lingkungan (Yunita et al., 2024). Secara keseluruhan, *green accounting* bukan hanya alat untuk pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga strategi untuk menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, integrasi *green accounting* dalam perusahaan tambang bisa berdampak langsung

terhadap kinerja finansial mereka melalui peningkatan reputasi, efisiensi biaya, dan potensi kenaikan nilai saham.

Penilaian suatu perusahaan seringkali didasarkan pada kinerjanya, terutama kinerja keuangan yang diukur dari besarnya laba yang diperoleh. Laba digunakan sebagai indikator utama karena sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun, demi menunjukkan laba yang optimal, beberapa perusahaan cenderung mengabaikan dampak negatif dari aktivitas mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Angelina et al., 2021). Ada banyak sekali keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan pengungkapan aktivitas berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian atas berbagai aspek pengungkapan. Masyarakat mempercayai bahwa perusahaan-perusahaan yang *Sustainability Report* bertanggung jawab sosial yaitu mereka yang berkontribusi baik secara ekonomi dan etika kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri (Rohmah et al., 2019).

Bagi setiap perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi aspek yang sangat penting. Hal ini dikarenakan laporan tersebut mencakup informasi non-keuangan yang relevan bagi perusahaan. Para akuntan di Indonesia juga menyadari pentingnya penyusunan *Sustainability Report*, karena di dalamnya terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang dapat menggambarkan secara menyeluruh aktivitas perusahaan, yang tentu berbeda dengan yang tercantum dalam laporan keuangan. Dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan ilmu ekonomi, baik dalam aspek epistemologis maupun ontologis, telah berkembang pesat. Akademisi dan praktisi ekonomi kini dituntut untuk lebih

memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena keputusan ekonomi yang diambil berpengaruh besar pada kedua aspek tersebut. Cara pandang yang mengutamakan orientasi keuntungan mulai dipertanyakan setelah terjadinya berbagai kerusakan sosial dan lingkungan akibat aktivitas bisnis dalam upaya meraih *profit* (Khotimah et al , 2018).

Dalam penelitian ini, teori pemangku kepentingan dan legitimasi menjadi fokus utama. Pemangku kepentingan atau *Stakeholders* pada dasarnya berfokus pada fakta bahwa eksistensi suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai kelompok yang memiliki keterkaitan dengan organisasi tersebut. *Stakeholders* dianggap sebagai kelompok yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi, yang mempengaruhi bagaimana manajer merespons kondisi lingkungan bisnis yang ada (Bukhori et al , 2017). Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam masyarakat melalui kontrak sosial yang didasarkan pada hasil sosial, baik yang jelas maupun yang tersirat, yang mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki hubungan yang kuat karena keduanya saling terikat oleh kontrak sosial yang ada (Yunan et al , 2021).

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan, penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability* terhadap kinerja keuangan masih memperoleh hasil yang belum konsisten. Penelitian terdahulu Angelina dan Nursasi ,(2021) menyatakan bahwa pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu Perusahaan, sedangkan penelitian Cahyani

dan Puspitasari, (2023) menyatakan pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham *public, green accounting*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yakni kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini lebih terfokus pada industri pertambangan, yang dikenal memiliki dampak lingkungan yang signifikan dan regulasi yang ketat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan kebijakan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan-hubungan tersebut, serta menggunakan tahun 2021-2023.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Integrasi Kinerja Lingkungan, Green Accounting dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi praktisi, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan, penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sejenis atau yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah pendekatan yang menekankan perhatian pada kesejahteraan para *stakeholder* dalam perusahaan. Teori ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963, dan diperkenalkan oleh R.E. Freeman pada tahun 1984. Menurut Freeman dan McVea (1984), *stakeholder* merujuk pada individu atau kelompok yang terhubung dengan organisasi dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut (Razak et al., 2023). Teori *stakeholder theory* adalah serangkaian kebijakan dan praktik yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan terhadap hukum, serta penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Teori ini juga mencerminkan komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Teori pemangku kepentingan berangkat dari asumsi bahwa nilai merupakan bagian integral dari setiap kegiatan bisnis. Menurut teori ini, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya, tetapi harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya, seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya. Dengan demikian, keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingannya Efria et al., (2023).

Teori pemangku kepentingan lebih menekankan pentingnya hubungan dengan para pemangku kepentingan daripada masyarakat luas. Freeman

mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Perlakuan etis atau moral terhadap pemangku kepentingan sangat berkaitan dengan teori ini. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan dampak aktivitas bisnisnya terhadap para pemangku kepentingan. Manajer harus menyeimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu inti dari teori ini adalah upaya untuk memaksimalkan nilai, di mana perusahaan yang memperhatikan berbagai kelompok pemangku kepentingan akan menciptakan nilai yang lebih besar secara berkelanjutan. Freeman, salah satu tokoh utama teori ini, menegaskan bahwa membatasi konsep nilai hanya pada aspek finansial adalah kekeliruan. Menurutnya, nilai mencakup segala sesuatu yang penting bagi pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Harrison dan Wicks mendukung pandangan ini dengan alasan bahwa fokus eksklusif pada nilai finansial bertentangan dengan inti dari teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan penciptaan manfaat bersama dari waktu ke waktu (Lestari, 2023).

2. Teori Legitimasi (*Legitimate Theory*)

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Teori ini berlandaskan pada adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat terkait dengan aktivitas perusahaan untuk beroperasi di wilayah tersebut. Kontrak ini menetapkan bahwa selama perusahaan dan kegiatan operasionalnya diterima secara sah oleh masyarakat, perusahaan dapat terus beroperasi. Teori legitimasi berfokus

pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan harus mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Secara tidak langsung, teori legitimasi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak mematuhi aturan, misalnya tidak menjaga lingkungan dalam kegiatan operasionalnya, hal ini akan berdampak pada buruknya kinerja lingkungan dan tata kelola. Akibatnya, perusahaan mungkin tidak diterima oleh masyarakat dan menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan (*sustainability*) operasionalnya (Ramadhani et al., 2022).

Teori legitimasi menyatakan bahwa dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan, perusahaan menunjukkan usaha untuk mematuhi peraturan pemerintah dan kebijakan setempat. Teori ini menekankan pentingnya keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan terkait aspek lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, aspek lingkungan harus diungkapkan secara transparan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi juga menunjukkan bahwa organisasi yang berkelanjutan memastikan kegiatan mereka sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat diterima oleh pihak eksternal. Inti dari teori ini adalah bahwa organisasi tidak hanya memperhatikan hak-hak investor, tetapi juga memperhatikan hak-hak publik secara lebih luas (Efria et al., 2023).

B. Deskripsi Teori

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah sebuah penilaian kinerja yang dilakukan perusahaan pada pemberdayaan serta kepedulian terhadap lingkungannya baik di sekitar atau di luar kegiatan operasi (Ramadhani et al., 2022). Kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Kinerja ini mencerminkan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup memperkenalkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Zainab et al , 2020).

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2002. Program ini bertujuan mendorong perusahaan untuk lebih baik dalam mengelola lingkungan melalui penyampaian informasi kepada publik. Peringkat dalam PROPER dibagi menjadi lima kategori warna, mulai dari yang terbaik (emas), kemudian hijau, biru, merah, hingga yang terburuk (hitam). Dengan adanya PROPER, masyarakat dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki reputasi baik atau kurang baik dalam hal pengelolaan lingkungan (Meiyana et al , 2019).

Adapun penjelasan mengenai penjelasan dalam PROPER sebagai berikut:

a. Emas

Peringkat tertinggi dalam PROPER diberikan kepada perusahaan yang tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan, tetapi juga melampaui standar tersebut dengan menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam menjaga lingkungan. Perusahaan-perusahaan ini melakukan berbagai inisiatif proaktif, inovatif, dan berkelanjutan, termasuk upaya untuk meningkatkan efisiensi energi, mengurangi emisi gas rumah kaca, menghemat penggunaan air, serta melestarikan keanekaragaman hayati.

b. Hijau

Peringkat ini diberikan kepada perusahaan yang telah melebihi persyaratan dasar dalam regulasi lingkungan. Perusahaan tersebut menunjukkan pengelolaan lingkungan yang solid dan menjalankan program-program tambahan yang berdampak positif bagi lingkungan, meskipun belum mencapai tingkat inovasi yang seunggul kategori emas.

c. Biru

Peringkat ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi semua peraturan lingkungan yang berlaku. Perusahaan dengan peringkat biru dianggap telah memenuhi standar minimum yang diwajibkan, namun belum mengambil langkah lebih lanjut untuk melampaui tingkat kepatuhan tersebut.

d. Merah

Peringkat ini diberikan kepada perusahaan yang belum sepenuhnya mematuhi persyaratan pengelolaan lingkungan. Peringkat

tersebut menandakan adanya ketidakpatuhan terhadap sejumlah regulasi, namun perusahaan masih memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerjanya.

e. Hitam

Peringkat terendah dalam PROPER diberikan kepada perusahaan yang melakukan pelanggaran berat terhadap regulasi lingkungan, seperti menyebabkan pencemaran serius atau kerusakan lingkungan yang signifikan. Perusahaan dalam kategori ini dianggap lalai dan berpotensi dikenai tindakan hukum atau sanksi.

2. *Green Accounting*

Menurut Dianty (2022) *Green Accounting* adalah proses untuk mencegah, mengurangi, atau menghindari dampak lingkungan dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Informasi ini berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. *Green accounting* atau Akuntansi hijau adalah konsep yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksi perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan pertumbuhan perusahaan dengan pelestarian lingkungan serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam penerapannya, akuntansi hijau berfokus pada penghematan olahan, material, dan energi yang berlandaskan prinsip ekosistem. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan menilai aktivitas lingkungan dari segi biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau dampaknya (*economic benefits*), serta menciptakan efek perlindungan terhadap lingkungan. Singkatnya, akuntansi hijau memberikan informasi mengenai sejauh mana sebuah perusahaan

berkontribusi secara positif atau negatif terhadap kualitas kehidupan manusia dan lingkungan (Endiana et al., 2020). *Green accounting* atau akuntansi hijau memiliki fungsi adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan. Selain itu, akuntansi ini juga bertujuan untuk menyusun laporan mengenai biaya lingkungan yang timbul (Gantino et al., 2023).

Penerapan *green accounting* dilakukan dengan mengalokasikan biaya untuk keperluan lingkungan, yang tentu saja berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi pentingnya penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* dianggap lebih krusial, mengingat saat ini tujuan perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan manusia (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*) (Lestari, 2023). Biaya lingkungan merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian perusahaan, Dimana perusahaan harus memperhatikan elemen-elemen di luar dirinya, seperti: (1) Lingkungan alam, yang mencakup populasi udara dan air; (2) Lingkungan ekonomi, meliputi sektor agraris, perdagangan, industri, serta dampak dari krisis ekonomi; (3) Lingkungan sosial, mencakup struktur sosial dan biaya yang timbul dari krisis sosial, seperti protes masyarakat; (4) Lingkungan budaya, yang berkaitan dengan adat istiadat, kepercayaan, serta biaya akibat kerusakan budaya seperti dekadensi moral. Semua aspek ini harus dikelola oleh perusahaan untuk menghindari potensi kerugian. Dengan manajemen lingkungan yang

efektif dan efisien, perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan (Evita et al , 2019).

3. Sustainability Report

Sustainability berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti 'keberlanjutan'. Konsep ini sering digunakan oleh para aktivis lingkungan untuk menggambarkan pemahaman bahwa sumber daya alam yang tersedia tidak tak terbatas, karena ada beberapa jenis sumber daya yang tidak dapat diperbarui (Supriatna, 2021). Keberlanjutan perusahaan merupakan tanggung jawab sosial sukarela yang menuntut keseimbangan antara kepentingan pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Seiring dengan adanya regulasi pemerintah, tanggung jawab sosial kini menjadi suatu kewajiban (Dura, 2022).

Secara umum, penerbitan laporan ini mengikuti standar pengungkapan yang tercantum dalam *Global Reporting Index (GRI)*. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menunjukkan kepada publik bagaimana perusahaan menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan baik (Japlim et al., 2021). *GRI Standards* dirancang untuk membantu organisasi melaporkan dampak mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan demikian, *GRI Standards* mendukung perusahaan yang telah *go public* dalam menyusun laporan keberlanjutan sebagai praktik standar, yang menyajikan informasi secara seimbang dan objektif tentang kontribusi positif maupun negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaporan ini harus diukur secara konsisten agar mudah dipahami dan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan oleh berbagai pihak. Laporan keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan

memberikan kemudahan bagi investor, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan mobilitas yang baik. Dengan demikian, perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan memberikan keyakinan bagi investor untuk berinvestasi, karena saat ini investor tidak hanya menilai laba perusahaan, tetapi juga memperhatikan laporan keberlanjutan yang menunjukkan kedulian terhadap lingkungan di sekitar Perusahaan (Pratama et al., 2020).

4. Kinerja Keuangan

Menurut Rumerung (2019) Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu. Kinerja ini sangat penting bagi perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menggambarkan sejauh mana kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan. Jika tujuan tersebut tercapai, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, jika tujuan tidak tercapai, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Kinerja juga dapat dipahami sebagai hasil dari penilaian terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan (Muchran et al., 2024). Kinerja keuangan adalah proses penetapan indikator tertentu untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat melalui tingkat profitabilitasnya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA, atau profitabilitas ekonomi,

mengukur laba operasi berdasarkan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman, yang kemudian dinyatakan dalam persentase (Endiana et al., 2020).

C. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
1	Dianty & Nurrahim, (2022) Jurnal : <i>Economics Professional in Action (E-Profit)</i>	Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	X1: <i>Green accounting</i> X2: Kinerja lingkungan Y: Kinerja keuangan	Alat analisi Regresif linear berganda Objek : perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel <i>environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan variabel <i>green accounting</i> dan <i>environmental performance</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2	Rejeki & Nurlatifah (2024) Jurnal : <i>Ilomata International Journal of Tax & Accounting</i>	<i>The Effect of The Implementation of Environmental Accounting on Profitability in Mining Sector Companies Listed on the Efek Indonesia Exchange</i>	X1: <i>Environmental cost</i> X2: <i>Environmental disclosure</i> X3: <i>Environmental performance</i> Y: <i>Profitability</i>	Alat analis: Analisis regresi berganda Objek: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara bersamaan, perluasan lingkungan hidup, pengungkapan lingkungan hidup, dan kinerja lingkungan hidup secara keseluruhan secara bersamaan atau secara kolektif

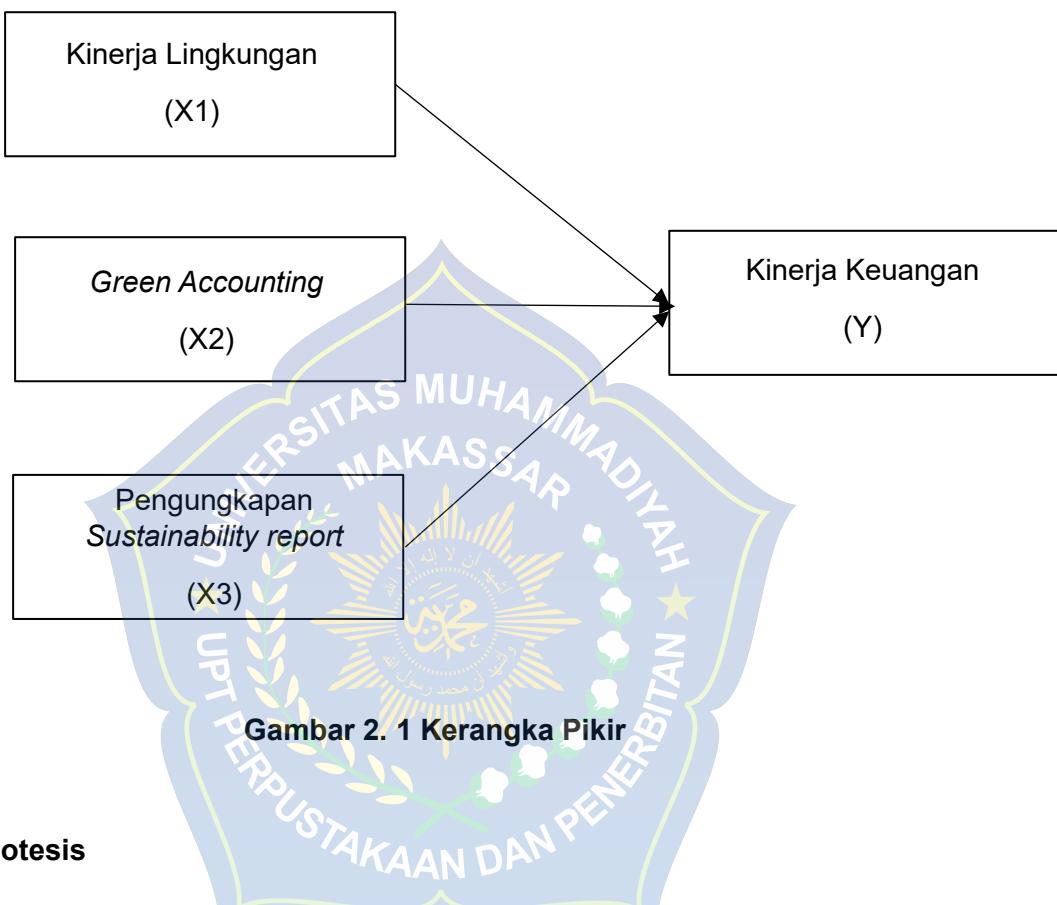
					mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.
3	Damayanti & Astuti (2022) Jurnal : jurnal Riset Akuntansi	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	X1: Kinerja lingkungan X2: Pengungkapan lingkungan Y: ROA (<i>Return On Asset</i>)	Alat analisis: Analisis regresi Objek : Perusahaan sektor Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	Hasilnya menunjukkan Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4	Putri et al., (2023) Jurnal : Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan	X1: Kinerja ekonomi X2: Kinerja lingkungan X3: Kinerja sosial Y: ROA (<i>Return On Asset</i>)	Alat analisis : Analisis regresi linear berganda Objek: Perusahaan pertambangan yang menggunakan standar GRI tahun 2016-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari transparansi memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Setiawan et al., (2024) Jurnal : Jurnal Dinamika dan Bisnis	<i>Does Green Accounting Matter for Financial Performance? Evidence from the Indonesia Mining Sector</i>	X1: Environmental cost X2: Environmental disclosure X3 : Environmental performance Y: Financial performance	Alat analisis: Regresi berganda Objek: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sampel. Pengungkapan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak signifikan.
6	Hayaah, (2023) Jurnal Jurnal KIAFE	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar	X1: <i>Green accounting</i> X2: Kinerja lingkungan Y: Kinerja Keuangan	Alat analisis: Analisis regresi linear berganda Objek: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan tetapi secara simultan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap

		Di Bursa Efek Indonesia			kinerja keuangan perusahaan.
7	Murdianingrum et al., (2024) Jurnal : <i>Asian Journal of Social and Humanities</i>	<i>Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia</i>	X1: Green Accounting X2: Corporate Sustainability Reporting Directive Y: Company Value	Alat analisis: Regresi berganda Objek: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan Integrasi akuntansi hijau secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, yang menyiratkan bahwa penerapan yang efektif dan peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan berkontribusi terhadap upaya akuntansi hijau. Hal ini, pada gilirannya, secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan dengan menumbuhkan citra positif dan menanamkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, sehingga memperkuat prospek keberlanjutan perusahaan.
8	Handoko & Santoso, (2023) Jurnal : Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen	Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	X1: Akuntansi ekonomi X2: Akuntansi lingkungan X3: Akuntansi sosial Y: Kinerja keuangan	Alat analisis: Analisis linear berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan akuntansi keberlanjutan di dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, penerapan akuntansi keberlanjutan pada lingkungan dimensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, penerapan akuntansi keberlanjutan di bidang sosial dimensi berpengaruh positif dan signifikan

					terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan pertunjukan.
9	Widyasari & Rahman, (2023) Jurnal : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi	Peran ISR dalam Hubungan Antara Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	X1: <i>Green Accounting</i> X2: Kinerja Lingkungan Z: ISR Y: Kinerja keuangan	Alat analisis: Analisis regresi linear berganda Objek: Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) 70 Periode 2019-2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>green accounting</i> , <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji sobel dan uji path analysis menunjukkan bahwa variabel <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak dapat memediasi pengaruh <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
10	Nianty et al., (2023) Jurnal : Jurnal manajemen STIE	<i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Environmental Performance</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	X1: <i>Green accounting</i> X2: Kinerja lingkungan Y1: Kinerja keuangan	Alat analisis: Analisis regresi linear berganda Objek: Perusahaan yang menggunakan PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Meskipun demikian, kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan, walaupun tidak signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara akuntansi

				lingkungan dan kinerja keuangan.
--	--	--	--	-------------------------------------

D. Kerangka konseptual/Kerangka Pikir



E. Hipotesis

1. *Environmental performance* atau kinerja lingkungan

Menurut Teori *Stakeholder*, yang dikemukakan oleh Freeman dan McVea (1984), menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas organisasi atau bisnis tersebut. Teori ini menyatakan bahwa organisasi tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap berbagai *stakeholder* lainnya, seperti pelanggan, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan mitra bisnis, yang

semuanya memiliki kepentingan terkait dengan keberlanjutan dan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Kinerja lingkungan yang baik dapat membantu mengurangi risiko operasional perusahaan, seperti pencemaran lingkungan, serta mencegah konflik dengan pemangku kepentingan. Perusahaan yang efektif dalam hal lingkungan juga menunjukkan tanggung jawab mereka kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang positif juga membawa manfaat bagi investor saat ini maupun calon investor, karena mereka cenderung merespons dengan baik terhadap perubahan harga saham perusahaan (Angelina et al, 2021).

Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang baik akan mendapatkan citra positif dan legitimasi tinggi terkait komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan jangka panjang. Penelitian oleh Angelina dkk (2021) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau sesuai dengan PSAK 57 dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Dalam konteks ini, akuntansi hijau tidak hanya berfungsi untuk mencatat dan melaporkan transaksi yang berhubungan dengan lingkungan, tetapi juga membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengelola sumber daya secara lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang baik, yang mencakup upaya pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengurangan emisi, tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memberi dampak positif terhadap keuangan perusahaan dengan cara

mengurangi biaya operasional dan meningkatkan daya saing. Berdasarkan hal ini, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. *Green accounting*

Menurut Teori *Stakeholder*, Yang dikemukakan oleh Freeman dan McVea (1984), menyatakan teori ini memberikan fondasi yang kuat untuk mengintegrasikan faktor lingkungan dalam pelaporan dan manajemen keuangan perusahaan. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan, menyoroti pentingnya perusahaan untuk memperhitungkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasional mereka, seperti penggunaan sumber daya alam, polusi, dan emisi karbon. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mengambil tanggung jawab atas dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnis mereka.

Penerapan *green accounting* di perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, yang tercermin melalui pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. *Green accounting* juga dapat berfungsi sebagai kerangka pengukuran kuantitatif terhadap upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh sektor bisnis.

Green accounting adalah penerapan akuntansi yang mempertimbangkan biaya yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan. *Green Accounting* juga suatu bentuk akuntansi lingkungan yang menghubungkan manfaat lingkungan dengan biaya yang terkait

dengan pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi ini mencakup keputusan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan etika bisnis yang mereka terapkan serta pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab (Faizah, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Angelina dkk (2021) menemukan bahwa akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Noer (2017), yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara informasi akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan dapat dianggap sebagai kontribusi sosial yang sah. Hal ini cenderung dipandang sebagai upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi, terutama di kalangan pemangku kepentingan politik dan sosial.

Penerapan *green accounting* juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya yang sebelumnya tidak terlihat, seperti dalam hal pengelolaan energi, penggunaan bahan baku yang lebih efisien, dan pengelolaan limbah. Praktik ini tidak hanya membawa manfaat lingkungan tetapi juga meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, *green accounting* dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi regulasi lingkungan

yang semakin ketat, menghindarkan mereka dari potensi denda atau sanksi, serta meningkatkan reputasi mereka di mata investor dan konsumen yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Penerapan *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. *Sustainability Report*

Menurut Teori Legitimasi, yang dikemukakan oleh Dowling dan Preffer (1975), menyatakan bahwa perusahaan berusaha meraih penerimaan dari masyarakat dan *stakeholder* dengan menunjukkan bahwa tindakan mereka sejalan dengan norma dan nilai yang diterima. Terkait dengan *sustainability report*, perusahaan membuat laporan ini untuk menampilkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, serta memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan laporan ini, perusahaan dapat memperoleh legitimasi melalui transparansi dan akuntabilitas dalam operasional mereka, yang penting untuk mempertahankan reputasi dan kelangsungan bisnis.

Pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) oleh perusahaan pertambangan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebagai industri yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan sering menghadapi tantangan terkait dampak lingkungan, sosial, dan regulasi, perusahaan pertambangan yang menerapkan pengungkapan keberlanjutan yang

transparan dan akurat akan menunjukkan komitmen terhadap praktik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pengungkapan tersebut tidak hanya akan memperbaiki hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemerintah, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan investor yang semakin mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan dalam investasi mereka (Lorenza et al , 2024).

Dalam hal ini, penerapan GRI memungkinkan perusahaan untuk secara terstruktur dan terukur mengungkapkan dampak terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola risiko dan peluang yang berhubungan dengan keberlanjutan. Ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang menggunakan metode GRI mengungkapkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang lebih mendalam dapat menurunkan biaya operasional jangka panjang, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh R.japlim dkk (2021), menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan sesuai dengan pedoman GRI tidak hanya memenuhi kewajiban sosial dan regulasi mereka, tetapi juga meraih hasil finansial yang lebih baik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa transparansi dalam laporan keberlanjutan dapat memperbaiki hubungan dengan investor, yang lebih memilih perusahaan yang berkomitmen pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu, pengungkapan

tersebut dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya, yang langsung berdampak pada efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan.

H3 : Pengungkapan *Sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, di mana variabel independen berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, sementara variabel dependen adalah yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan, *green accounting* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel dependen yaitul kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan situs resmi Perusahaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu sekitar dua bulan, terhitung sejak izin penelitian dikeluarkan. Proses ini mencakup satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data, yang mencakup penyajian dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Solehudin et al., (2024) Data kuantitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk angka dan digunakan untuk mengukur atau

menganalisis berbagai aspek secara objektif. Jenis data ini mencakup statistik, persentase, skor, atau bentuk numerik lainnya, dan sering digunakan untuk menemukan pola atau hubungan antara variabel. Dalam konteks penelitian, data kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan analisis statistik, seperti regresi, korelasi, atau analisis varians, yang membuat hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diproses, dan disusun oleh pihak lain selain peneliti yang akan menggunakannya (Asopwan, 2019). Data sekunder pada penelitian ini adalah diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id berupa data laporan tahunan atau *annual report* dan juga dari website Perusahaan masing-masing dari tahun 2020-2023

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah 63 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan biaya provisi/reklamasi atau biaya restorasi / penutupan lahan tambang	(11)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER	(16)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability report</i>) selama tahun 2020-2023	(26)

5	Total Perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	10
6	Total sampel 10 x 4 tahun	40

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan melalui estimasi penelitian atau dengan statistik. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *non-probability* dengan metode *purposive sampling or expert choice samples*. Metode purposive sampling merupakan Teknik pengumpulan sampel data dengan memberikan kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik tersebut didasarkan pada kriteria yang diinginkan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTAM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambang Megah Tbk.
6	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
7	ABMM	PT. ABM Investama Tbk.
8	TINS	PT. TimahTbk.
9	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
10	INDY	PT. Indika Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengakses data dan informasi yang diperlukan secara langsung, seperti laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode

2020-2023, yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan.

F. Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3. 3 Devinisi Oprasional

Variabel	Definisi Variabel
Kinerja Lingkungan	<p>Kinerja lingkungan dapat dinilai melalui peringkat PROPER yang diselenggarakan dan diumumkan secara resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Lestari, 2023).</p> <p>Skor berdasarkan peringkat PROPER yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Emas : 5 (Lima) Hijau : 4 (Empat) Biru : 3 (Tiga) Merah : 2 (Dua) Hitam : 1 (Satu)
Green Accounting	<p>Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah penurunan kualitas lingkungan serta untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perusahaan (Sinosi et al., 2022).</p> <p style="text-align: center;"><i>Biaya Lingkungan</i> _____ <i>Laba Bersih Setelah Pajak</i></p>
Pengungkapan Sustainability	<p>Laporan keberlanjutan adalah proses yang membantu organisasi untuk memahami keterkaitan antara praktik keberlanjutan mereka dengan isu-isu serta rencana dan strategi organisasi. (Khotimah & Subakir, 2018).</p> <p style="text-align: center;">GRI Revinitif Score</p>
Kinerja Keuangan	<p>Kinerja keuangan adalah pengukuran indikator-indikator tertentu yang dapat menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. (Efria et al., 2023).</p> <p style="text-align: center;">$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$</p>

Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan menyusun data secara sistematis setelah data yang diperoleh dari responden, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, terkumpul. Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu, dijabarkan menjadi unit-unit, disintesis, dan disusun dalam pola-pola yang relevan. Proses

selanjutnya adalah memilih informasi yang penting untuk dianalisis lebih lanjut, lalu menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain (Moha, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan secara rinci, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat luas (Maharadja et al., 2021).

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi data time series dengan data *cross-section* (Ghozali, 2018). Data time series terdiri atas satu atau lebih variabel yang diamati pada beberapa perusahaan atau unit observasi dalam periode waktu tertentu. Sementara itu, data *cross-section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu. Alasan penggunaan analisis data panel dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini melibatkan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data time series dimaksudkan karena penelitian ini melibatkan periode waktu tiga tahun, yaitu dari tahun 2020-2023. Sedangkan penggunaan data *cross-section* dilakukan karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Pengolahan data panel dilakukan dengan bantuan program EViews 12.

Persamaan regresi data panel menurut Ghazali, (2018) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (variable dependen)

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = *Green Accounting*

X_3 = *Sustainability Report*

ϵ = Error Term

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi yang menunjukkan hubungan antar variable.

Adapun dalam model analisis data panel terdapat tiga metode pelabelan yang digunakan (Sugiyono, 2017). Ketiga metode tersebut, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model Efek Umum (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data deret waktu dan potongan lintas dengan pendekatan kuadrat terkecil. Model ini dapat menggunakan metode pooled least squares untuk analisisnya.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau dengan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dan model kovarians.

Pada model efek tetap, estimasi dapat dilakukan tanpa pemberian bobot (*no weighted*) menggunakan LSDV, atau dengan pemberian

bobot (*cross-section weight*) menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Pemberian bobot bertujuan untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross-section*. Penggunaan model ini penting untuk memahami perbedaan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data menjadi lebih dinamis dalam interpretasi.

c. *Random Effect Model (REIM)*

Model data panel dengan pendekatan ketiga adalah model efek acak (*random effect model*). Dalam model efek tetap, dummy digunakan untuk merepresentasikan ketidakpastian terkait model yang sesungguhnya. Namun, hal ini membawa konsekuensi terhadap derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan model efek acak. Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berkorelasi antara waktu dan individu.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk membandingkan antara model efek umum (*common effect*) dan model efek tetap (*fixed effect*), dengan menggunakan program EViews 12. Dalam melakukan uji Chow, data dianalisis dengan menggunakan kedua model tersebut terlebih dahulu, kemudian hipotesis diuji. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Dasar pengambilan keputusan untuk H_0 dilakukan dengan membandingkan statistik Chi-Square. Jika probabilitas hasil uji Chow lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan uji berhenti pada uji Chow. Namun, jika probabilitas hasil uji Chow lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*) (Sugiyono, 2017). Proses uji ini dilakukan menggunakan program EViews 12, dan hasilnya dapat dilihat melalui nilai yang terdapat pada kolom profitabilitas cross-section random. Adapun hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *random effect*)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Dalam pengambilan keputusan uji ini, jika nilai profitabilitas cross-section random lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah efek tetap (*fixed effect*) dibandingkan dengan efek acak (*random effect*). Sebaliknya, jika nilai profitabilitas cross-section lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah efek acak (*random effect*) dibandingkan dengan efek tetap (*fixed effect*).

c. Uji Lagrange Multiplir (LM)

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik, apakah model *common effect* atau *random effect* yang lebih tepat untuk estimasi. Dalam uji *Lagrange Multiplier*, perhitungan yang digunakan adalah model *Breusch-Pagan*. Pengujian ini dilakukan menggunakan *EViews 12*, dan hasilnya dapat dilihat pada kolom *Breusch-Pagan* baris paling bawah. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *random effect* (Sugiyono, 2018).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji LM selbagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi tidak terpengaruh oleh masalah yang dapat mengganggu keakuratan analisis. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan analisis *Jarque-Bera* (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* ini dapat dilakukan dengan

menggunakan program *EViews 12* untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis dari uji normalitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Untuk menguji apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut adalah tabel hasil autokorelasi Durbin-Watson.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolut residual* (ABS_RESI). Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dan nilai absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independent. Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar analisis yang digunakan yaitu jika *tolerance* $>_0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) dan menguji koefisien determinasi (R^2). Penjelasan mengenai masing-masing pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji T

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen sendiri/sebagian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Formulasi pengujian t sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin kecil nilai R, semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

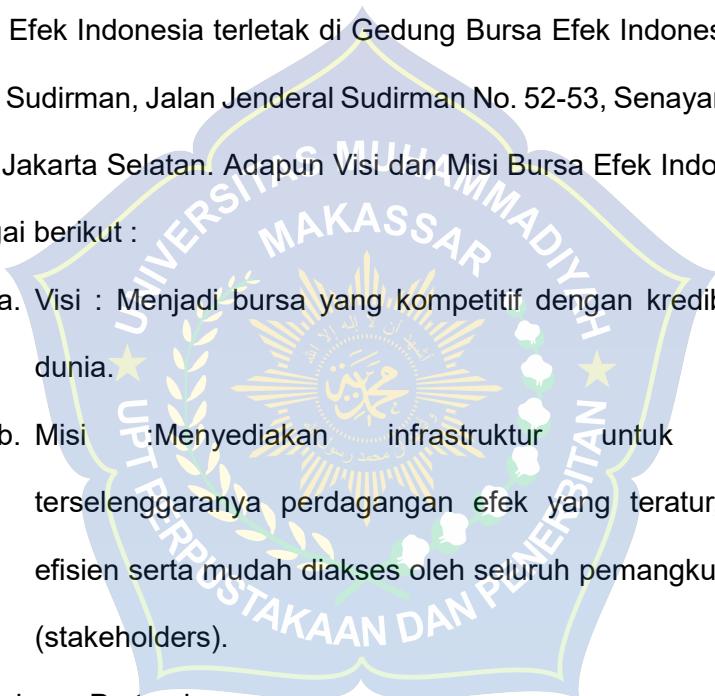
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, keberadaan pasar modal di Indonesia sudah ada jauh sebelum kemerdekaan. Bursa efek, sebutan lain dari pasar modal, pertama kali dibentuk pada tahun 1912 di Batavia pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pendirian pasar modal ini dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai sarana untuk mendukung aktivitas ekonomi kolonial, khususnya VOC. Meskipun sudah berdiri sejak awal abad ke-20, perkembangan pasar modal saat itu tidak berjalan mulus. Bahkan, dalam beberapa periode, aktivitas pasar ini mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pecahnya Perang Dunia I dan II, serta peralihan kekuasaan dari kolonial Belanda ke Pemerintah Republik Indonesia yang berdampak pada terhentinya operasional pasar saham. Namun, seiring waktu, Pemerintah Indonesia mulai menghidupkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Setelah itu, dengan dukungan berbagai kebijakan dan insentif, pasar modal mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange* (IDX), merupakan hasil dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional dan aktivitas transaksi di pasar modal. Pemerintah memutuskan untuk menyatukan BEJ yang berfokus pada perdagangan

saham dengan BES yang mengelola obligasi dan instrumen derivatif. Bursa yang telah digabung ini mulai resmi beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Dalam hal sistem perdagangan, BEI mulai menggunakan sistem bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan metode perdagangan manual yang sebelumnya dipakai. Kemudian, pada 2 Maret 2009, JATS ditingkatkan menjadi sistem baru bernama JATS-NextG yang dikembangkan oleh OMX. Kantor pusat Bursa Efek Indonesia terletak di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 
- a. Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
 - b. Misi : Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

2. Perusahaan Pertambangan

a. Sejarah Perusahaan Pertambangan

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) didirikan pada tahun 2004 dengan nama awal PT Padang Karunia. Sejak saat itu, perusahaan ini berkembang menjadi salah satu produsen energi terkemuka, dengan kegiatan usaha yang mencakup sektor pertambangan dan layanan batu bara, energi terbarukan maupun non-terbarukan,

utilitas, mineral, pengolahan mineral, serta infrastruktur pendukung. Seluruh operasional ini dijalankan melalui berbagai anak perusahaan. Pada tahun 2022, AEI melakukan restrukturisasi untuk menyederhanakan sistem bisnisnya dengan mengelompokkan anak-anak perusahaan ke dalam tiga pilar utama pertumbuhan, yaitu *Adaro Energy, Adaro Minerals, dan Adaro Green*.

2. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan perusahaan pertambangan yang didirikan pada tahun 1968 sebagai hasil penggabungan beberapa perusahaan tambang nasional yang dikelola oleh pemerintah Indonesia. ANTAM bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran berbagai jenis sumber daya mineral, seperti emas, nikel, bauksit, perak, dan logam mulia lainnya. Seiring berjalananya waktu, ANTAM berkembang menjadi perusahaan tambang terintegrasi yang tidak hanya fokus pada produksi bahan mentah, tetapi juga mengelola fasilitas pemurnian dan pengolahan mineral. Pada tahun 1997, ANTAM resmi menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi bagian dari holding industri pertambangan di bawah naungan MIND ID (*Mining Industry Indonesia*).

3. PT. Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk, disebut "Perusahaan", "Bukit Asam", atau "Perseroan", secara resmi didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1980 tentang

Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian Perseroan Tambang Batu Bara Bukit Asam. Pendirian tersebut kemudian diresmikan melalui Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tertanggal 2 Maret 1981 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. YA 5/363/4 pada 7 Juni 1982. Bukit Asam memiliki sejarah yang panjang, seiring dengan perkembangan industri pertambangan batu bara di Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatra Selatan, yang telah dimulai sejak tahun 1919 oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

4. PT. Bumi Resources Tbk.

PT Bumi Resources Tbk didirikan pada 26 Juni 1973 dengan nama awal PT Bumi Modern dan awalnya bergerak di sektor perhotelan dan pariwisata. Setelah melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 1990 dengan kode saham BUMI, perusahaan mulai melakukan transformasi besar-besaran. Pada tahun 1998, PT Bumi Modern Tbk mulai merambah ke sektor minyak, gas alam, dan pertambangan. Menyikapi pertumbuhan pesat industri pertambangan di Indonesia, perusahaan memutuskan untuk memperluas lini usahanya ke bidang pengolahan batu bara serta komoditas tambang lainnya. Pada tahun 2000, melalui Akta Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 18 tertanggal 5 Juli 2000, nama perusahaan resmi diubah menjadi PT Bumi Resources Tbk.

5. PT. Indo Tambang Megah Tbk.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara, didirikan pada tahun 1987. Perusahaan ini merupakan bagian dari Banpu Group, sebuah perusahaan energi terkemuka asal Thailand. Sejak awal berdirinya, ITMG fokus pada kegiatan eksplorasi, penambangan, dan pemasaran batu bara thermal berkualitas tinggi untuk kebutuhan domestik dan ekspor. ITMG mengelola sejumlah konsesi tambang di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, serta memiliki fasilitas infrastruktur pendukung seperti pelabuhan dan sistem pengangkutan. Pada tahun 2007, ITMG resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ITMG. Hingga kini, perusahaan terus mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan dan efisien.

6. PT. Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk, sebelumnya bernama PT *International Nickel Indonesia* (INCO), didirikan pada tahun 1968 sebagai hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dan perusahaan asing. Perusahaan ini memulai aktivitas penambangan nikel di Sorowako, Sulawesi Selatan pada awal 1970-an dan mulai berproduksi secara komersial pada 1978. Setelah diakuisisi oleh perusahaan tambang asal Brasil, Vale S.A., namanya resmi berubah menjadi PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2011. Hingga kini, PT Vale dikenal sebagai salah satu produsen nikel terbesar di Indonesia yang

mengedepankan prinsip pertambangan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

7. PT. ABM Investama Tbk.

PT ABM Investama Tbk didirikan pada 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur. Setelah diakuisisi oleh PT Tiara Marga Trakindo, perusahaan ini berganti nama menjadi PT ABM Investama Tbk pada tahun 2009. ABM mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Perusahaan ini bergerak dalam sektor energi terintegrasi, dengan bisnis yang mencakup pertambangan batu bara, jasa kontraktor tambang, logistik, dan solusi energi, melalui anak perusahaan seperti PT Reswara Minergi Hartama, PT Cipta Kridatama, dan lainnya.

8. PT. TimahTbk.

PT Timah Tbk didirikan pada 2 Agustus 1976 sebagai perusahaan negara di sektor pertambangan timah. Awalnya, tiga perusahaan timah milik Belanda digabungkan menjadi satu perusahaan negara, yaitu PN Tambang Timah. Pada 1976, perusahaan ini berubah status menjadi PT Tambang Timah (Persero), yang sepenuhnya dimiliki oleh negara. Sejak saat itu, PT Timah Tbk beroperasi sebagai produsen dan eksportir timah, serta memiliki anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti rekayasa teknik dan penambangan non-timah.

9. PT. Medco Energi Internasional Tbk.

PT Medco Energi Internasional Tbk didirikan pada 9 Juni 1980 oleh Arifin Panigoro. Awalnya bergerak dalam bidang pengeboran

minyak dan gas, perusahaan ini berkembang menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi energi setelah mengakuisisi beberapa aset, termasuk PT Stanvac Indonesia. Pada 1994, Medco Energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kini, Medco Energi merupakan salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia, dengan fokus pada minyak, gas, tembaga, emas, dan pembangkitan listrik di berbagai wilayah, termasuk Asia Tenggara dan Timur Tengah.

10. PT. Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk didirikan pada 19 Oktober 2000 dan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2008. Perusahaan ini awalnya berfokus pada sektor multimedia dan media massa, namun kemudian bertransformasi menjadi perusahaan energi terintegrasi. Saat ini, Indika Energy bergerak di berbagai sektor, termasuk energi, mineral, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, dengan sejumlah anak perusahaan seperti PT Kideco Jaya Agung dan PT Petrosea Tbk.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian melalui data yang diperoleh dari sampel atau populasi. Jenis data yang dianalisis dalam statistik deskriptif hanya melibatkan satu variabel. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang diterapkan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang mencakup Kinerja lingkungan, *Green accounting* dan *Sustainability Report* dan Kinerja keuangan. Seluruh data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan tambang selama periode 2020 hingga 2023.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 63 perusahaan pertambangan dari berbagai sub-sektor yakni batu bara, energi, emas, industri kontroksi, logam dan material selama periode tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari proses tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel, dengan total 40 observasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2023

	Y KK	X1 KL	X2 GA	X3 SR
Mean	0.315000	4.125000	0.262125	0.572775
Median	0.225000	4.000000	0.148000	0.534500
Maximum	1.356000	5.000000	1.334000	0.974000
Minimum	0.017000	3.000000	0.014000	0.068000
Std. Dev.	0.302217	0.882523	0.284853	0.263555
Skewness	1.607459	-0.244386	1.621805	0.166038
Kurtosis	5.330615	1.360311	6.117428	1.904052
Jarque-Bera	26.27911	4.879130	33.73228	2.185629
Probability	0.000002	0.087199	0.000000	0.335271
Sum	12.60000	165.0000	10.48500	22.91100
Sum Sq. Dev.	3.562072	30.37500	3.164504	2.708985
Observations	40	40	40	40

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan, dengan total observasi sebanyak 40. Variabel yang mengukur kualitas kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.315000 dan nilai median sebesar 0.225000. Sementara itu, nilai tertingginya mencapai 1.356000 yang berasal dari Perusahaan PT Bumi Resources Tbk tahun 2022 yang mencerminkan hasil kinerja optimal, dipengaruhi oleh situasi pasar yang kondusif dan keputusan manajerial yang efisien dan nilai terendahnya adalah 0.017000 berasal dari PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi merugi akibat tekanan pasar yang tidak kondusif, ketidakstabilan ekonomi, serta strategi manajerial yang kurang optimal. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 0.302217, dengan tingkat skewness sebesar 1.607459 dan kurtosis sebesar 5.330615. Variabel independen Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.125000 dan nilai median sebesar 4.000000 yang mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan dalam penelitian ini memperoleh peringkat hijau, dengan dominasi dari sektor pertambangan batu bara dan logam. Nilai tertingginya mencapai 5.000000 dicapai oleh perusahaan yang berasal dari sektor pertambangan batu bara dan energi, sedangkan nilai terendahnya adalah 3.000000 yang berasal dari Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yakni PT. Indika Energi Tbk dan PT ABM Investama Tbk, berasal dari Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0.882523, dengan nilai skewness sebesar -0.244386 dan kurtosis sebesar 1.360311.

Variabel independen *Green Accounting* (X2) memiliki nilai mean 0.262125, nilai median 0.148000 yang berasal dari Perusahaan pertambangan sektor batu bara dan energi, nilai maksimum 1.334000 yang berasal dari sektor batu bara, nilai minimum 0.014000 yang berasal dari sektor batu bara yakni PT Indika Energi Tbk, nilai standar deviasi 0.284853, nilai skewness 1.621805, dan nilai kurtosis 6.117428.

Selanjutnya, variabel *Sustainability Report* (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.572775 dan nilai median sebesar 0.534500. Nilai tertingginya tercatat sebesar 0.974000 yang berasal dari Perusahaan pertambangan sektor batu bara, energi dan logam, sementara nilai terendahnya adalah 0.688000 yang beraal dari sektor batu bara yakni PT Adaro Energy Tbk. Standar deviasi dari variabel ini mencapai 0.263555, dengan nilai skewness sebesar 0.166038 dan nilai kurtosis sebesar 1.904052.

2) Penentuan Regresi Data Panel

a. Estimasi Model regresi

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik ini merupakan metode paling sederhana, di mana pendekatannya tidak mempertimbangkan dimensi waktu maupun ruang dalam data panel. Estimasi dilakukan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) standar. Hasil regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2**Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/04/25 Time: 23:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.223294	2.007849	0.0522
X1 KL	0.047056	0.050467	0.932410	0.3573
X2 GA	-0.335825	0.154445	-2.174397	0.0363
X3 SR	-0.417994	0.168991	-2.473473	0.0182
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000	
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217	
S.E. of regression	0.274738	Akaike info criterion	0.348645	
Sum squared resid	2.717323	Schwarz criterion	0.517533	
Log likelihood	-2.972897	Hannan-Quinn criter.	0.409709	
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887	
Prob(F-statistic)	0.019652			

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Common Effect Model yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0363 dan 0.0182 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel green accounting (X2) dan sustainability report (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sementara itu, variabel kinerja lingkungan (X1) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Selain itu, nilai F-statistic sebesar 0.019652 menunjukkan nilai probability yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga dapat dikatakan secara simultan variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Adapun nilai *R-squared* sebesar 0,173580 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,35%, sedangkan sisanya sebesar 82,65% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan ini berasumsi bahwa koefisien (slope) tetap konstan, sedangkan intersep berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Perbedaan intersep ini bersifat tetap sepanjang waktu, sementara koefisien variabel independen diasumsikan sama baik antar perusahaan maupun sepanjang periode pengamatan. Hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/04/25 Time: 23:13
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.567561	0.263158	2.156729	0.0384
X1 KL	0.039672	0.054826	0.723594	0.4744
X2 GA	-0.393518	0.163956	-2.400138	0.0222
X3 SR	-0.546560	0.199001	-2.746523	0.0097
<hr/>				
Effects Specification				
<hr/>				
Period fixed (dummy variables)				
<hr/>				
R-squared	0.287497	Mean dependent var		0.315000
Adjusted R-squared	0.157951	S.D. dependent var		0.302217
S.E. of regression	0.277324	Akaike info criterion		0.430369
Sum squared resid	2.537986	Schwarz criterion		0.725922
Log likelihood	-1.607372	Hannan-Quinn criter.		0.537232
F-statistic	2.219268	Durbin-Watson stat		2.002367
Prob(F-statistic)	0.065824			

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Fixed Effect Model* yang ditampilkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0222 dan 0.0097 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* (X2) dan *sustainability report* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sementara itu kinerja lingkungan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Meskipun demikian, nilai *probability* dari uji *F-statistic* sebesar 0.065824 lebih besar dari α (0.05), sehingga dapat

dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.s

Sementara itu, nilai *R-squared* sebesar 0.157951 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan sekitar 15,8% variasi pada variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 84,2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan bahwa variabel gangguan (*error terms*) dapat berubah seiring waktu, dan terdapat perbedaan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Efek spesifik masing-masing individu dianggap sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkaitan dengan variabel-variabel penjelas yang diamati. Hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 05/04/25 Time: 23:19
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.225395	1.989128	0.0543
X1 KL	0.047056	0.050942	0.923716	0.3618
X2 GA	-0.335825	0.155899	-2.154124	0.0380
X3 SR	-0.417994	0.170581	-2.450410	0.0193
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Period random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		0.277324	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000	
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217	
S.E. of regression	0.274738	Sum squared resid	2.717323	
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887	
Prob(F-statistic)	0.019652			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000	
Sum squared resid	2.717323	Durbin-Watson stat	1.865887	

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* yang ditampilkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *green accounting* (X2) menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu $0.0380 < 0.05$, dan *sustainability report* (X3) menunjukkan nilai yang lebih kecil $0.0193 < 0.05$ (Y). Sementara itu, variabel kinerja lingkungan (X1) menunjukkan nilai lebih besar

dari 0.05, yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).

Selain itu, uji *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.019652 yang lebih kecil dari α (0.05) signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun nilai *R-squared* sebesar 0.173580 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 17,36% variasi pada variabel dependen, sedangkan sisanya, yaitu 82,64%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji terhadap ketiga estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya, akan dipilih satu model regresi terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi tersebut dilakukan melalui serangkaian pengujian, antara lain sebagai berikut:

1) Uji chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam estimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (P-value) untuk uji *cross section F*, di mana jika P-value > 0.05, maka H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya,

jika P-value < 0.05, maka H₀ ditolak dan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil dari uji Chow disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.402468	(9,27)	0.2359
Cross-section Chi-square	15.342125	9	0.0820

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas cross section chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni $0.0820 > 0.05$. Oleh karena itu, H₁ diterima, sehingga model regresi yang dipilih dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

2) Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Melalui hasil uji ini, dapat diketahui apakah FEM lebih unggul dibandingkan REM.

Pengujian dilakukan menggunakan *chi-square* dengan derajat bebas ($k=4$), dengan ketentuan bahwa jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan model yang tepat digunakan

adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika P-value untuk *cross section random* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil uji Hausman disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.292106	3	0.0403

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *probability Cross-section random* lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu $0.0403 < 0.05$. Dengan demikian, H_1 diterima, sehingga model regresi yang dipilih dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang paling tepat digunakan, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolah data EViews 12. Salah satu metode yang digunakan adalah *Lagrange Multiplier* (LM), dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ (tidak signifikan), maka H_0 diterima dan model yang

tepat adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* < 0,05 (signifikan), maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil dari pengujian *Lagrange Multiplier* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.068481 (0.7936)	0.528475 (0.4672)	0.596956 (0.4397)
Honda	-0.261689 (0.6032)	-0.726963 (0.7664)	-0.699082 (0.7577)
King-Wu	-0.261689 (0.6032)	-0.726963 (0.7664)	-0.760413 (0.7765)
Standardized Honda	0.129126 (0.4486)	-0.346719 (0.6356)	-3.677473 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.129126 (0.4486)	-0.346719 (0.6356)	-3.496718 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : yang diolah dengan Eviews 12

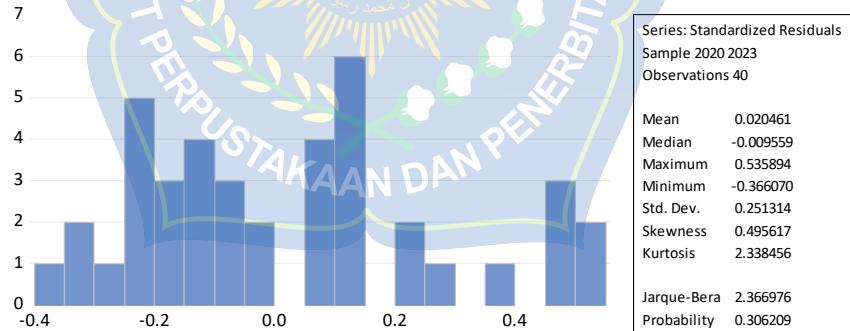
Berdasarkan hasil uji *langrange multiplier* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *probability Breusch-Pangan* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $0.4397 > 0.05$. Dengan demikian maka H_1 ditolak, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *common effect model* (CEM).

Dengan mempertimbangkan hasil uji Chow, uji Hausman dan uji *Langrange Multipler* penelitian ini menggunakan **Common Effect Model (CEM)** sebagai model estimasi yang paling relevan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, atau untuk menguji apakah residual atau error data memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas ini perlu dipenuhi. Uji statistik yang digunakan adalah *Jarque-Bera*. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan sebagai berikut:



Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar daripada tingkat signifikansi, yaitu $2.366976 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah asumsi klasik terkait autokorelasi terpenuhi, yakni untuk memastikan tidak adanya korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217
S.E. of regression	0.274738	Akaike info criterion	0.348645
Sum squared resid	2.717323	Schwarz criterion	0.517533
Log likelihood	-2.972897	Hannan-Quinn criter.	0.409709
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887
Prob(F-statistic)	0.019652		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) diperoleh sebesar 1.8658. Mengacu pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebanyak 40, dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, diperoleh nilai batas atas (Durbin Upper/DU) sebesar 1.6589 dan batas bawah (Durbin Lower/DL) sebesar 1.3384. Nilai DU dan DL ini dapat dilihat pada tabel di bawah yang merujuk pada Durbin-Watson table dengan signifikansi 5%.

Durbin Watson Signifikansi 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

Sumber: www.stanford.edu

Sehingga, diketahui data data sebagai berikut:

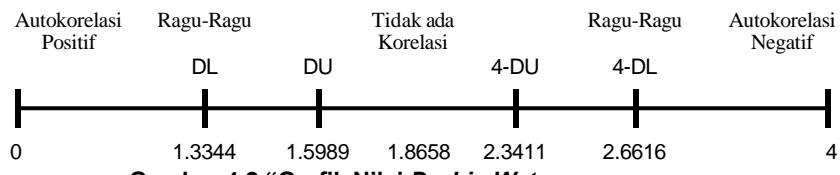
DW : 1.8658

DL : 1.3384

DU : 1.6589

4-DU : 2.3411

4-DL : 2.6616



Gambar 4.2 "Grafik Nilai Durbin Watson"

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Uji ini penting karena salah satu asumsi dalam

regresi linear klasik adalah tidak adanya autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1.8658. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh batas bawah (DL) sebesar 1.3384 dan batas atas (DU) sebesar 1.6589. Nilai DW yang berada di antara DU dan $4 - DU$ ($1.6589 < 1.8658 < 2.3411$) menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi, yang berarti residual model bersifat acak dan tidak saling berkorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi, khususnya pada nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/25 Time: 17:49
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178678	0.129786	1.376708	0.1771
X1 KL	0.049143	0.029333	1.675332	0.1025
X2 GA	-0.117016	0.089769	-1.303522	0.2007
X3 SR	-0.272039	0.098223	-2.769588	0.0088
R-squared	0.233623	Mean dependent var	0.194902	
Adjusted R-squared	0.169759	S.D. dependent var	0.175255	
S.E. of regression	0.159688	Akaike info criterion	-0.736552	
Sum squared resid	0.918007	Schwarz criterion	-0.567664	
Log likelihood	18.73105	Hannan-Quinn criter.	-0.675488	
F-statistic	3.658096	Durbin-Watson stat	2.172857	
Prob(F-statistic)	0.021223			

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel independen kinerja lingkungan (X1) adalah 0.1025 dan *green accounting* (X2) adalah 0.2007 lebih besar dari >0.05. Sementara itu, nilai probabilitas untuk *sustainability report* (X3) adalah 0.0088, yang lebih kecil dari <0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen, sebab jika terjadi korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak lagi bersifat

ortogonal (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 KL	X2 GA	X3 SR
X1 KL	1.000000	0.004016	0.155893
X2 GA	0.004016	1.000000	0.005067
X3 SR	0.155893	0.005067	1.000000

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai antar variabel (nilai a) lebih kecil dari batas signifikansi, yaitu < 0.8 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

e. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan kombinasi antara data time series dan data cross section. Data time series dalam penelitian ini mencakup periode tiga tahun, yakni dari 2020 hingga 2023. Sementara itu, untuk data cross section, penelitian mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, uji regresi data panel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) sebagai metode estimasi regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, *green accounting* dan *sustainability report*, terhadap variabel dependen, yakni kinerja keuangan, pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Hasil uji regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Data Panel-Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/04/25 Time: 23:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.223294	2.007849	0.0522
X1 KL	0.047056	0.050467	0.932410	0.3573
X2 GA	-0.335825	0.154445	-2.174397	0.0363
X3 SR	-0.417994	0.168991	-2.473473	0.0182
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000	
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217	
S.E. of regression	0.274738	Akaike info criterion	0.348645	
Sum squared resid	2.717323	Schwarz criterion	0.517533	
Log likelihood	-2.972897	Hannan-Quinn criter.	0.409709	
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887	
Prob(F-statistic)	0.019652			

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.0448340, nilai untuk kinerja lingkungan (X1) sebesar -0.047056, *green accounting* (X2) sebesar -0.335825, dan *sustainability report* (X3) sebesar -0.417994. Dengan demikian, persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.448339657253 + 0.0470557643788 \text{ KL} - 0.335825230109 \text{ GA} \\ - 0.417993971233 \text{ SR}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.0448340 menunjukkan bahwa jika kinerja lingkungan (X_1), *green accounting* (X), dan *sustainability report* (X_3), maka nilai variabel dependen, yaitu financial performance (Y), berada pada 0.044 satuan.
2. Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar -0.047 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada kinerja lingkungan akan meningkatkan financial performance sebesar 4,7%.
3. Koefisien regresi *green accounting* sebesar -0.335 mengindikasikan bahwa kenaikan 1% pada *green accounting* akan meningkatkan financial performance sebesar 33,5%.
4. Koefisien regresi *sustainability report* sebesar -0.417 berarti bahwa peningkatan 1% pada *sustainability report* akan mendorong kenaikan financial performance sebesar 41,7%.

4. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel, yaitu kinerja lingkungan, *green accounting* dan *sustainability report*, berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/25 Time: 20:56
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.223294	2.007849	0.0522
X1 KL	0.047056	0.050467	0.932410	0.3573
X2 GA	-0.335825	0.154445	-2.174397	0.0363
X3 SR	-0.417994	0.168991	-2.473473	0.0182

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Tabel 4.13**Hasil Hipotesis**

Variabel	t-Statistic	Prob.	Pernyataan
Kinerja Lingkungan (X1) – Kinerja Keuangan (Y)	0.9324	0.3573	Tidak Signifikan
Green Accounting (X2) – Kinerja Keuangan (Y)	-2.1743	0.0363	Signifikan
Sustainability Report (X3) – Kinerja Keuangan (Y)	-2.4734	0.0182	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel *green accounting* (X2) dan *sustainability report* (X3) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap financial performance (Y), karena nilai *t-statistic* lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas X3 sebesar 0.0394 X2 0363<0.05 dan X3 0.0182<0.05. Sementara itu, variabel kinerja lingkungan (X1) tidak berpengaruh terhadap financial performance (Y), karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari t-tabel, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.3573>0.05 untuk X1.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel endogen secara simultan dapat menjelaskan variabel eksogen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel yang diteliti. Uji R^2 ini juga bertujuan untuk mengukur dan memperkirakan sejauh mana kontribusi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1; nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluru informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.237151
Adjusted R-squared	0.173580
S.E. of regression	0.274738
Sum squared resid	2.717323
Log likelihood	-2.972897
F-statistic	3.730505
Prob(F-statistic)	0.019652

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji R² menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,173580. Ini berarti variabel independen, yaitu kinerja lingkungan (X1), *green accounting* (X2), dan *sustainability report* (X3), mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu financial performance (Y), sebesar 17,35%. Sementara itu, sisanya sebesar 82,65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan temuan yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menggambarkan perhatian perusahaan terhadap upaya pelestarian lingkungan dan penanganan dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Kinerja lingkungan ini merupakan hasil dari penerapan sistem manajemen lingkungan yang mengendalikan berbagai aspek terkait lingkungan. Kinerja lingkungan mencerminkan hasil upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan operasional yang menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan perusahaan dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dikenal sebagai kinerja lingkungan. Melalui aktivitas ini, dapat diukur sejauh mana perusahaan menjalankan kinerja lingkungannya, serta mendorong entitas untuk lebih memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Zalukhu et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengujian secara persial, untuk nilai profitabilitas variabel kinerja lingkungan (X1) **ditolak**. penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui proksi PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun perusahaan telah menjalankan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan PROPER. Bahkan, rata-rata peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tergolong baik.

Ketidak signifikanan ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sebagaimana tercermin dalam penilaian PROPER, belum cukup memengaruhi persepsi pasar, investor, atau indikator keuangan perusahaan secara nyata. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa aspek lingkungan belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan atau bahwa manfaat dari pengelolaan lingkungan membutuhkan waktu lebih panjang untuk berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan atau nilai perusahaan.

Dalam konteks Teori Stakeholder, kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan normatif teori dengan respon aktual dari para pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya menjaga kelestarian lingkungan seharusnya diapresiasi dan dianggap sebagai bagian dari kinerja korporat yang bernilai.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* pasar (seperti investor dan analis keuangan) tampaknya belum menjadikan kinerja lingkungan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan ekonomi, atau mereka masih memprioritaskan faktor keuangan jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al., (2022), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi kinerja lingkungan yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, kinerja lingkungan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting adalah penerapan akuntansi yang memperhitungkan biaya pelestarian lingkungan. Tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk menekan biaya dampak lingkungan (*societal cost*) sehingga perusahaan tidak perlu menanggung biaya tambahan jika sudah diantisipasi sejak awal proses produksi. Praktik *green accounting* menunjukkan adanya integrasi aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan, yang mendorong peningkatan kinerja lingkungan. Selain itu, kehadiran produk ramah lingkungan menjadi salah satu indikator penerapan *green accounting*. Produk-produk ini tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi

memberikan keuntungan finansial di masa depan, sekaligus melindungi perusahaan dari kemungkinan tuntutan publik maupun pemerintah terkait kerusakan lingkungan (Faizah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian secara persial, untuk nilai profitabilitas variable *green accounting* (H2) **diterima**. penelitian ini menunjukkan bahwa pengurangan biaya lingkungan bisa menjadi indikator efisiensi operasional. Sebagai contoh, perusahaan tambang yang mampu menurunkan limbah atau tingkat polusi melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan atau penerapan praktik kerja yang lebih efisien, cenderung mengalami penurunan biaya operasional secara menyeluruh.

Kondisi ini dapat meningkatkan keuntungan dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Selain itu, inisiatif untuk menekan biaya lingkungan sekaligus memperbaiki kinerja lingkungan dapat memperkuat citra perusahaan di mata investor, konsumen, dan masyarakat luas. Perusahaan yang dikenal peduli terhadap lingkungan memiliki potensi untuk menarik investor berorientasi lingkungan serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai merek dan nilai Perusahaan.

Dalam konteks Teori *Stakeholder*, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang mencakup masyarakat, pemerintah, pelanggan, dan lingkungan. Penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas lingkungan dan pengelolaan eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya.

Teori *stakeholder* berargumen bahwa kepuasan dan kepercayaan para pemangku kepentingan akan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dalam hal ini, *green accounting* menjadi instrumen strategis yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan efisiensi operasional. Ketika perusahaan melakukan investasi untuk mengurangi limbah atau polusi, mereka tidak hanya mengurangi risiko lingkungan dan biaya sosial, tetapi juga memperkuat reputasi dan membangun loyalitas dari stakeholder seperti investor berorientasi ESG, pelanggan, dan pemerintah.

Selain itu, keberhasilan perusahaan dalam menginternalisasi biaya lingkungan menunjukkan responsibilitas terhadap ekspektasi *stakeholder* yang semakin kritis terhadap isu keberlanjutan. Dalam jangka panjang, ini memperkuat posisi kompetitif perusahaan dan meningkatkan nilai merek, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muwarni juli et. all (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan dan menjadikannya bagian dari perencanaan strategis bertujuan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan serta membangun citra positif di mata para pemangku kepentingan dan investor. Dalam proses ini, perusahaan tidak menghindari pengeluaran untuk lingkungan, melainkan secara aktif mengalokasikan dana guna mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penerapan *Green Accounting* yang tercermin melalui pengungkapan informasi akuntansi lingkungan maka semakin besar dorongan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Peningkatan ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Sustainability report merupakan informasi penting bagi investor dan emiten, karena berisi laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban emiten atas aktivitas operasionalnya, yang awalnya hanya berfokus pada profit, namun kini juga menekankan perhatian terhadap aspek lingkungan dan sosial. Kegiatan operasional emiten seharusnya tidak hanya didorong oleh motivasi untuk meraih keuntungan (*profit*) saja, tetapi juga diiringi dengan kedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan pelestarian keanekaragaman hayati (*planet*). Inilah yang melatar belakangi munculnya *sustainability report*, yang memuat informasi tidak hanya terkait aspek keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan, mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian secara persial, *sustainability report* (X3) **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan serta kepatuhannya terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang dapat diwujudkan melalui investasi atau kerjasama, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan telah memenuhi pedoman pelaporan internasional yang komprehensif dan

transparan. Standar GRI dirancang untuk memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketika perusahaan menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan GRI dan hal tersebut menunjukkan signifikansi terhadap variabel seperti nilai perusahaan, kinerja keuangan, atau reputasi, maka hal ini mencerminkan bahwa keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keberlanjutan diapresiasi oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor. Artinya, praktik pelaporan yang sesuai dengan standar GRI dapat memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan transparansi, dan memberi sinyal positif terhadap tata kelola perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang secara konsisten mengadopsi GRI dalam penyusunan *sustainability report* nya berpeluang untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai jangka panjang.

Dalam perspektif Teori Legitimasi, perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan dukungan sosial (legitimasi sosial) dengan menyesuaikan nilai dan aktivitasnya agar sejalan dengan norma dan harapan masyarakat. *Sustainability report* menjadi salah satu alat strategis yang digunakan perusahaan untuk mendemonstrasikan bahwa operasional mereka tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial (triple bottom line: people, planet, profit). Kesesuaian antara isi *sustainability report* dan standar GRI menandakan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab normatif, tetapi juga berupaya mendapatkan legitimasi melalui transparansi. Ketika publik merasa bahwa perusahaan bertindak sesuai

dengan nilai-nilai yang diterima secara sosial, maka dukungan dan kepercayaan akan meningkat, dan ini dapat tercermin dalam naiknya kinerja keuangan atau nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian . & Puspitasari, (2023) menyatakan bahwa *Sustainability report* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan publik bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat, yang akan memperolehnya legitimasi sosial dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut rumusan masalah setelah penelitian dan analisis data selesai, dapat dibuat Kesimpulan yaitu :

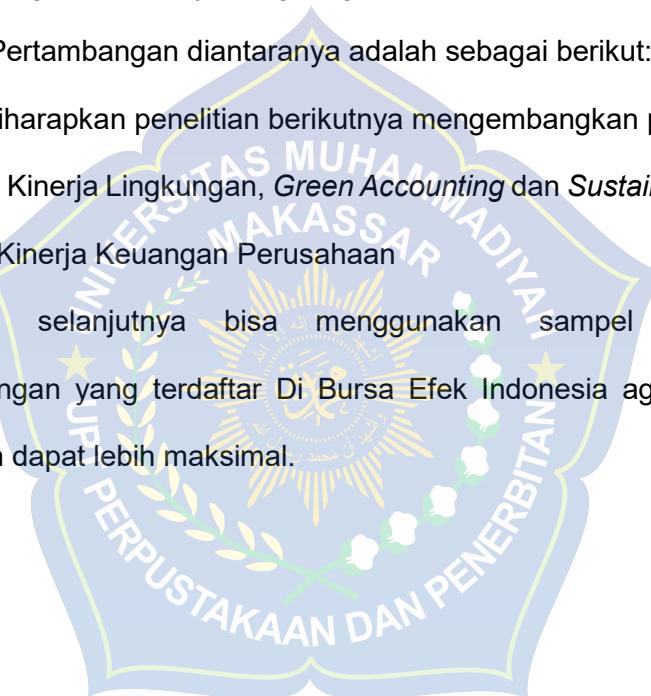
1. Kinerja lingkungan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui proksi PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun perusahaan telah menjalankan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan PROPER. Bahkan, rata-rata peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tergolong baik.
2. *Green accounting* (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang berorientasi pada peningkatan laba cenderung mempertimbangkan secara ketat setiap pengeluaran, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi tingkat keuntungan.
3. *Sustainability report* (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan serta kepatuhannya terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian,

4. perusahaan dapat membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang dapat diwujudkan melalui investasi atau kerjasama, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sangat diharapkan penelitian berikutnya mengembangkan penelitian mengenai Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel selain dari pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia agar hasil yang diinginkan dapat lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- . R. S. A. C., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Asopwan, D. (2019). Studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 265–272.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135.
- Dura, J. (2022). Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *MDP Student Conference*, 1(1), 47–53.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88.
- Endiana, I., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & Putra, I. (2020). The effect of green accounting on corporate sustainability and financial performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27–35.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *JRAK*, 12(2), 94–99.
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61.

- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101.
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KIAFE*, 1(2), 121–140.
- Japlrim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang indonesia. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 8(2).
- Khotimah, K., & Subakir, S. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 83–94.
- Lestari, A. D. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527–539.
- Lorenza, W., & Sudrajat, S. (2024). Pengaruh Eco-efficiency dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6360–6371.
- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), 95–102.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Muchran, M., Marsyida, E. A., Arta, C. P. I., Simpajo, N. M., & Awal, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemboikotan Produk Israel. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 332–340.
- Murdianingrum, S. L., Zuhrohtun, Z., Mulyanto, I. H., Susanto, H., Maradidya, A., & Maheresmi, H. (2024). Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(5), 1133–1147.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205–219.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh

- kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Pratiwi, A. M., Ratri, W. M. P., Wardhana, M. F. S., Khusherauti, N., Indriani, S. D., & Nada, A. Q. (2023). Analisis Dampak Pencemaran Limbah Industri PT. S Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 349–356.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.
- Razak, L. A., & Azizah, N. (2023). Determinan green accounting terhadap sustainable development pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Al-Buhuts*, 19(1), 587–601.
- Rejeki, D., & Nurlatifah, S. (2024). The Effect of the Implementation of Environmental Accounting on Profitability in Mining Sector Companies Listed on the Efek Indonesia Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 202–220.
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Setiawan, J., Diantimala, Y., Lautania, M. F., & Sayuthi, S. (2024). Does Green Accounting Matter for Financial Performance? Evidence from the Indonesia Mining Sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 297–314.
- Sinosi, S. M., Nirwani, N., Kartini, K., & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2019). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 313–318.
- Solehudin, R. H., Budiarti, M. M. D. E., & Umam, Mp. D. K. (2024). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Widyasari, A., & Rahman, T. (2023). Peran ISR dalam Hubungan antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan . *Jae (Jurnal Akuntandi dan Ekonomi)* , 8(2), 20–33.
- Yunan, N., & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 171–193.

Yunita, N., Wardhani, R. S., Arobi, M., & Agustina, A. (2024). *Green Accounting dalam Industri parawisata di bangka belitung melalui pendekatan berkelanjutan untuk masa depan*. Penerbit Widina.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998.

Zalukhu, R. S., Hutaurok, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>





“Lampiran”

Lampiran 1

“Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
12	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
19	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
20	TINS	PT. Timah Tbk
21	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
23	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
26	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
28	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
29	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
31	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
32	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
33	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
34	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
35	BIP	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
37	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
38	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
39	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
40	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
41	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk

42	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
44	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
45	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
46	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
47	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
48	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
49	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
50	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
51	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
52	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
53	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
54	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
55	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
56	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
57	ABMM	PT. ABM Investama Tbk
58	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
59	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
60	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
61	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
62	INAI	PT. Indal Aluminium Industry
63	ELSA	PT. Elnusa Tbk

Lampiran 2

“Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTAM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambang Megah Tbk.
6	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
7	ABMM	PT. ABM Investama Tbk.
8	TINS	PT. TimahTbk.
9	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
10	INDY	PT. Indika Energy Tbk

Lampiran 3

“Indikator Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI 2021”

1	GRI 2: General Disclosures	2-1 Rincian organisasi
2		2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi

3		2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan
4		2-4 Penyajian kembali informasi
5		2-5 Penjaminan eksternal
2. Aspek: Aktivitas dan Pekerja		
6	GRI 2: General Disclosures	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		2-7 Tenaga kerja
8		2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
3. Aspek: Tata Kelola		
9	GRI 2: General Disclosures	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola
10		2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi
12		2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13		2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		2-15 Konflik kepentingan
16		2-16 Komunikasi masalah penting
17		2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19		2-19 Kebijakan remunerasi
20		2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
21		2-21 Rasio kompensasi total tahunan
4. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik		
22	GRI 2: General Disclosures	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		2-23 Komitmen kebijakan
24		2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
25		2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27		2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		2-28 Asosiasi keanggotaan
29		2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan

30		2-30 Perjanjian perundingan kolektif
31	GRI 3: Topik Material	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik material
32		3-2 Daftar topik material
33		3-3 Manajemen topik material
34	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
36		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
37		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
38	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
39		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
40	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
42	GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
43	GRI 205: Antikorupsi	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44		205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
45		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
46	GRI 206: Perilaku Antipersaingan	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
47	GRI 207: Pajak	207-1 Pendekatan terhadap pajak
48		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
49		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
50		207-4 Laporan per negara
51	GRI 301: Material	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume

52		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
53		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
54	GRI 302: Energi	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
55		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
56		302-3 Intensitas energi
57		302-4 Pengurangan konsumsi energi
58		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
59		303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
60	GRI 303: Air dan Efluen	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61		303-3 Pengambilan air
62		303-4 Pembuangan air
63		303-5 Konsumsi air
64		304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
65	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
66		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
67		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
68	GRI 305: Emisi	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
69		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
70		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
71		305-4 Intensitas emisi GRK
72		305-5 Pengurangan emisi GRK
73		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
74		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
75	GRI 306: Limbah	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
76		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah

77		306-3 Timbulan limbah
78		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
79		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
80	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
81		308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
82	GRI 401: Kepegawaian	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
83		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
84		401-3 Cuti melahirkan
85	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
86		403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
87	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasiyan bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden
88		403-3 Layanan kesehatan kerja
89		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
90		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
91		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
92		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
93		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
94		403-9 Kecelakaan kerja
95		403-10 Penyakit Akibat Kerja
96		404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan

97	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
98		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
99	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
100		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
101	GRI 406: Nondiskriminasi	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
102	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
103	GRI 408: Pekerja anak	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
104	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
105	GRI 410: Praktik Keamanan	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
106	GRI 411: Hak Masyarakat Adat	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
107	GRI 413: Masyarakat Setempat	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
108		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
109	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
110		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
111	GRI 415: Kebijakan Publik	415-1 Kontribusi politik
112	GRI 416: Kesehatan dan	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa

113	Keselamatan Pelanggan	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
114	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
115		417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
116		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
117	GRI 418: Privasi Pelanggan	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Lampiran 4

“Tabulasi data gabungan”

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
ADRO	2020	5	0.015	0.513	0.248
	2021	5	0.362	0.068	1.356
	2022	5	0.177	0.333	0.263
	2023	5	0.036	0.846	0.177
ANTAM	2020	4	0.618	0.410	0.036
	2021	4	0.218	0.393	0.057
	2022	4	0.559	0.090	0.114
	2023	5	0.568	0.974	0.072
PTBA	2020	5	0.295	0.556	0.100
	2021	5	0.505	0.410	0.222
	2022	5	0.167	0.960	0.282
	2023	5	0.403	0.966	0.162
BUMI	2020	4	0.074	0.308	0.984
	2021	4	0.067	0.402	0.529
	2022	4	0.046	0.863	0.124
	2023	5	0.043	0.872	0.064
ITMG	2020	5	0.053	0.247	0.326
	2021	3	0.585	0.556	0.285
	2022	5	0.379	0.838	0.454
	2023	4	0.745	0.436	0.228
INCO	2020	3	0.048	0.308	0.358
	2021	3	0.024	0.402	0.670
	2022	3	0.020	0.308	0.754
	2023	4	0.245	0.560	0.938
TINS	2020	3	0.389	0.470	0.023
	2021	3	0.443	0.376	0.089

	2022	3	0.482	0.974	0.080
	2023	5	1.334	0.560	0.035
MEDC	2020	5	0.014	0.393	0.308
	2021	5	0.025	0.752	0.110
	2022	5	0.056	0.974	0.795
	2023	5	0.107	0.780	0.463
	2020	3	0.057	0.393	0.296
INDY	2021	3	0.762	0.786	0.017
	2022	3	0.078	0.560	0.142
	2023	5	0.028	0.360	0.485
	2020	3	0.028	0.410	0.456
ABMM	2021	3	0.188	0.632	0.180
	2022	3	0.113	0.949	0.172
	2023	4	0.129	0.923	0.146

Lampiran 5

“Hasil uji Eviews 12”

a. Uji Statistik Deskriptif

	Y KK	X1 KL	X2 GA	X3 SR
Mean	0.315000	4.125000	0.262125	0.572775
Median	0.225000	4.000000	0.148000	0.534500
Maximum	1.356000	5.000000	1.334000	0.974000
Minimum	0.017000	3.000000	0.014000	0.068000
Std. Dev.	0.302217	0.882523	0.284853	0.263555
Skewness	1.607459	-0.244386	1.621805	0.166038
Kurtosis	5.330615	1.360311	6.117428	1.904052
Jarque-Bera	26.27911	4.879130	33.73228	2.185629
Probability	0.000002	0.087199	0.000000	0.335271
Sum	12.60000	165.0000	10.48500	22.91100
Sum Sq. Dev.	3.562072	30.37500	3.164504	2.708985
Observations	40	40	40	40

b. Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/04/25 Time: 23:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.223294	2.007849	0.0522
X1 KL	0.047056	0.050467	0.932410	0.3573
X2 GA	-0.335825	0.154445	-2.174397	0.0363
X3 SR	-0.417994	0.168991	-2.473473	0.0182
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000	
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217	
S.E. of regression	0.274738	Akaike info criterion	0.348645	
Sum squared resid	2.717323	Schwarz criterion	0.517533	
Log likelihood	-2.972897	Hannan-Quinn criter.	0.409709	
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887	
Prob(F-statistic)	0.019652			

c. Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/04/25 Time: 23:13
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.567561	0.263158	2.156729	0.0384
X1 KL	0.039672	0.054826	0.723594	0.4744
X2 GA	-0.393518	0.163956	-2.400138	0.0222
X3 SR	-0.546560	0.199001	-2.746523	0.0097

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.287497	Mean dependent var	0.315000
Adjusted R-squared	0.157951	S.D. dependent var	0.302217
S.E. of regression	0.277324	Akaike info criterion	0.430369
Sum squared resid	2.537986	Schwarz criterion	0.725922
Log likelihood	-1.607372	Hannan-Quinn criter.	0.537232
F-statistic	2.219268	Durbin-Watson stat	2.002367
Prob(F-statistic)	0.065824		

d. Uji **Random Fixed Effect (REM)**

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 05/04/25 Time: 23:19
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.225395	1.989128	0.0543
X1 KL	0.047056	0.050942	0.923716	0.3618
X2 GA	-0.335825	0.155899	-2.154124	0.0380
X3 SR	-0.417994	0.170581	-2.450410	0.0193

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random	0.277324	1.0000	

Weighted Statistics			
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217
S.E. of regression	0.274738	Sum squared resid	2.717323
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887
Prob(F-statistic)	0.019652		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000
Sum squared resid	2.717323	Durbin-Watson stat	1.865887

e. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.402468	(9,27)	0.2359
Cross-section Chi-square	15.342125	9	0.0820

f. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

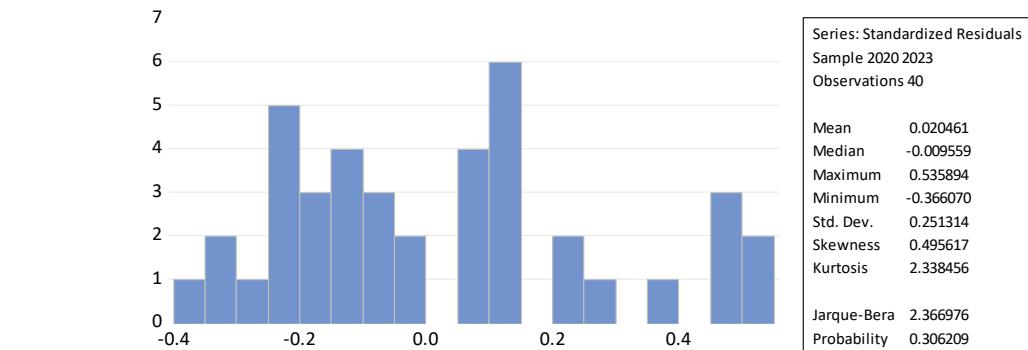
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.292106	3	0.0403

g. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis		
		Time	Both	
Breusch-Pagan	0.068481 (0.7936)	0.528475 (0.4672)	0.596956 (0.4397)	
Honda	-0.261689 (0.6032)	-0.726963 (0.7664)	-0.699082 (0.7577)	
King-Wu	-0.261689 (0.6032)	-0.726963 (0.7664)	-0.760413 (0.7765)	
Standardized Honda	0.129126 (0.4486)	-0.346719 (0.6356)	-3.677473 (0.9999)	
Standardized King-Wu	0.129126 (0.4486)	-0.346719 (0.6356)	-3.496718 (0.9998)	
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)	

h. Uji Normalitas



i. Uji Autokorelasi

R-squared	0.237151	Mean dependent var	0.315000
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var	0.302217
S.E. of regression	0.274738	Akaike info criterion	0.348645
Sum squared resid	2.717323	Schwarz criterion	0.517533
Log likelihood	-2.972897	Hannan-Quinn criter.	0.409709
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat	1.865887
Prob(F-statistic)	0.019652		

j. Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/25 Time: 17:49
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178678	0.129786	1.376708	0.1771
X1 KL	0.049143	0.029333	1.675332	0.1025
X2 GA	-0.117016	0.089769	-1.303522	0.2007
X3 SR	-0.272039	0.098223	-2.769588	0.0088
R-squared	0.233623	Mean dependent var	0.194902	
Adjusted R-squared	0.169759	S.D. dependent var	0.175255	
S.E. of regression	0.159688	Akaike info criterion	-0.736552	
Sum squared resid	0.918007	Schwarz criterion	-0.567664	
Log likelihood	18.73105	Hannan-Quinn criter.	-0.675488	
F-statistic	3.658096	Durbin-Watson stat	2.172857	
Prob(F-statistic)	0.021223			

k. Uji Multikolinearitas

	X1 KL	X2 GA	X3 SR
X1 KL	1.000000	0.004016	0.155893
X2 GA	0.004016	1.000000	0.005067
X3 SR	0.155893	0.005067	1.000000

I. Uji Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/04/25 Time: 23:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.223294	2.007849	0.0522
X1 KL	0.047056	0.050467	0.932410	0.3573
X2 GA	-0.335825	0.154445	-2.174397	0.0363
X3 SR	-0.417994	0.168991	-2.473473	0.0182
R-squared	0.237151	Mean dependent var		0.315000
Adjusted R-squared	0.173580	S.D. dependent var		0.302217
S.E. of regression	0.274738	Akaike info criterion		0.348645
Sum squared resid	2.717323	Schwarz criterion		0.517533
Log likelihood	-2.972897	Hannan-Quinn criter.		0.409709
F-statistic	3.730505	Durbin-Watson stat		1.865887
Prob(F-statistic)	0.019652			

m. Uji T

Dependent Variable: Y_KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/25 Time: 20:56
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448340	0.223294	2.007849	0.0522
X1 KL	0.047056	0.050467	0.932410	0.3573
X2 GA	-0.335825	0.154445	-2.174397	0.0363
X3 SR	-0.417994	0.168991	-2.473473	0.0182

n. Uji Koefesien Determinasi

R-squared	0.237151
Adjusted R-squared	0.173580
S.E. of regression	0.274738
Sum squared resid	2.717323
Log likelihood	-2.972897
F-statistic	3.730505
Prob(F-statistic)	0.019652

Lampiran 6

“Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$ ”

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

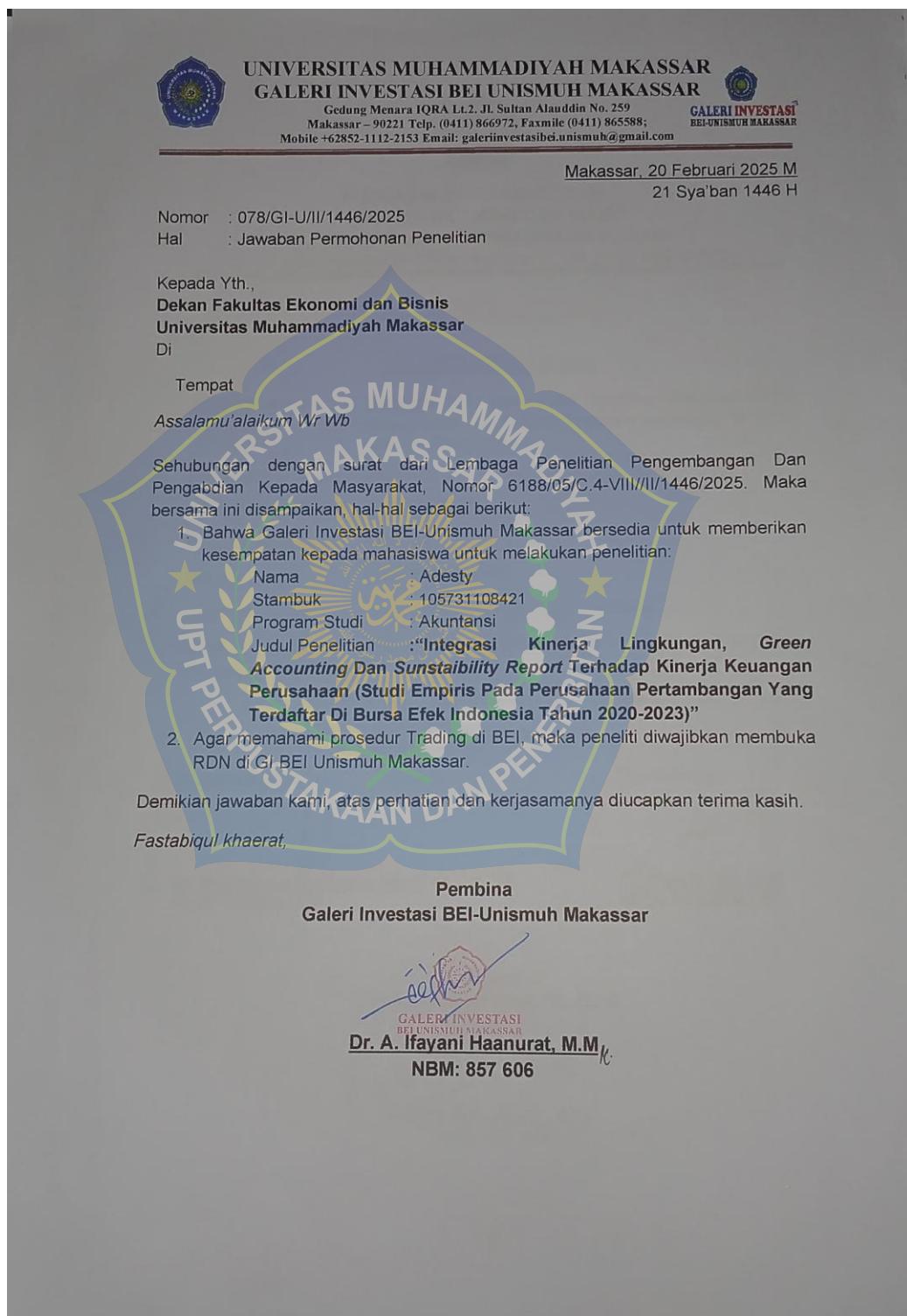
Lampiran 7

Surat Penelitian



Lampiran 8

Surat Balasan Penelitian

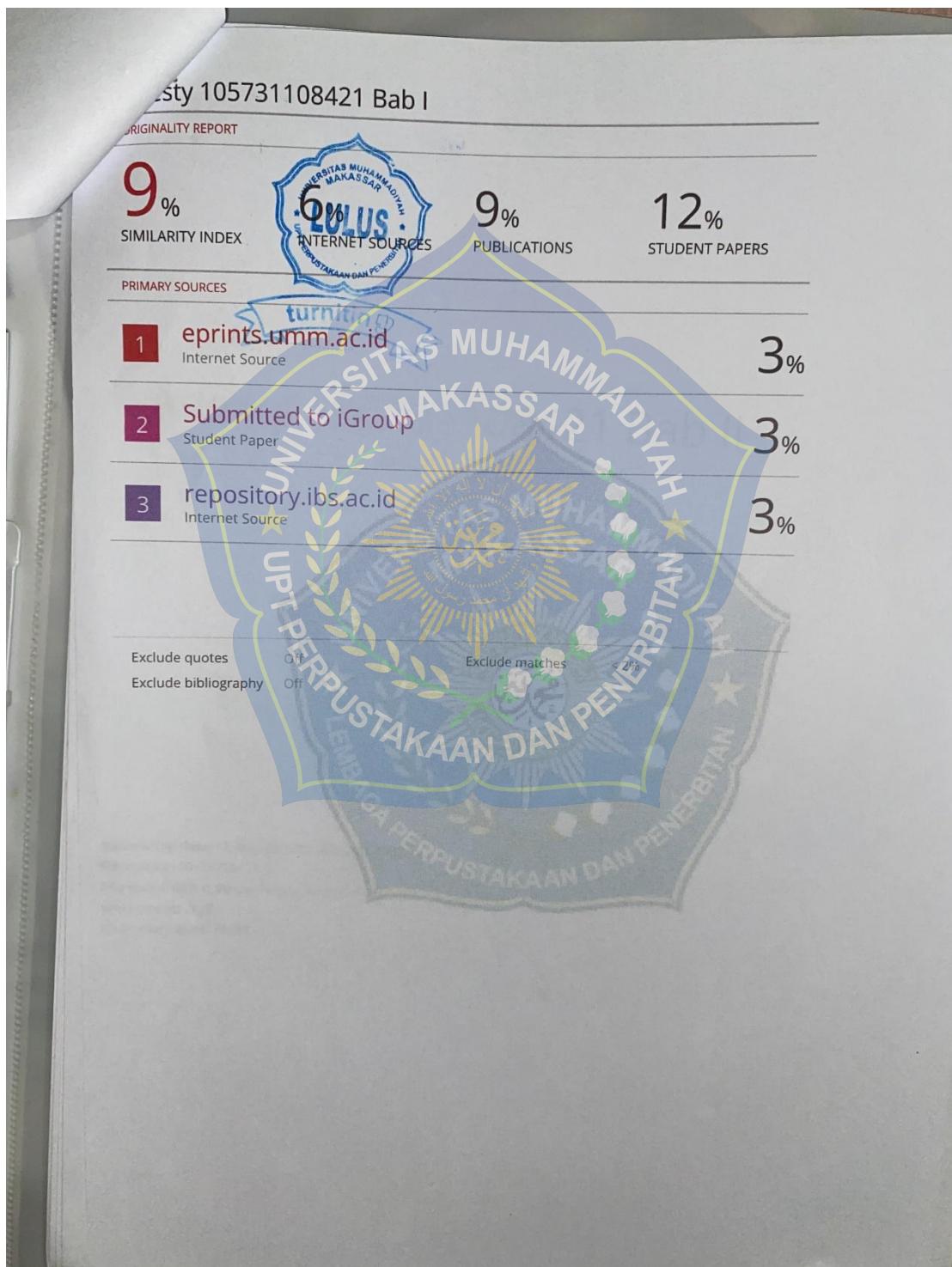


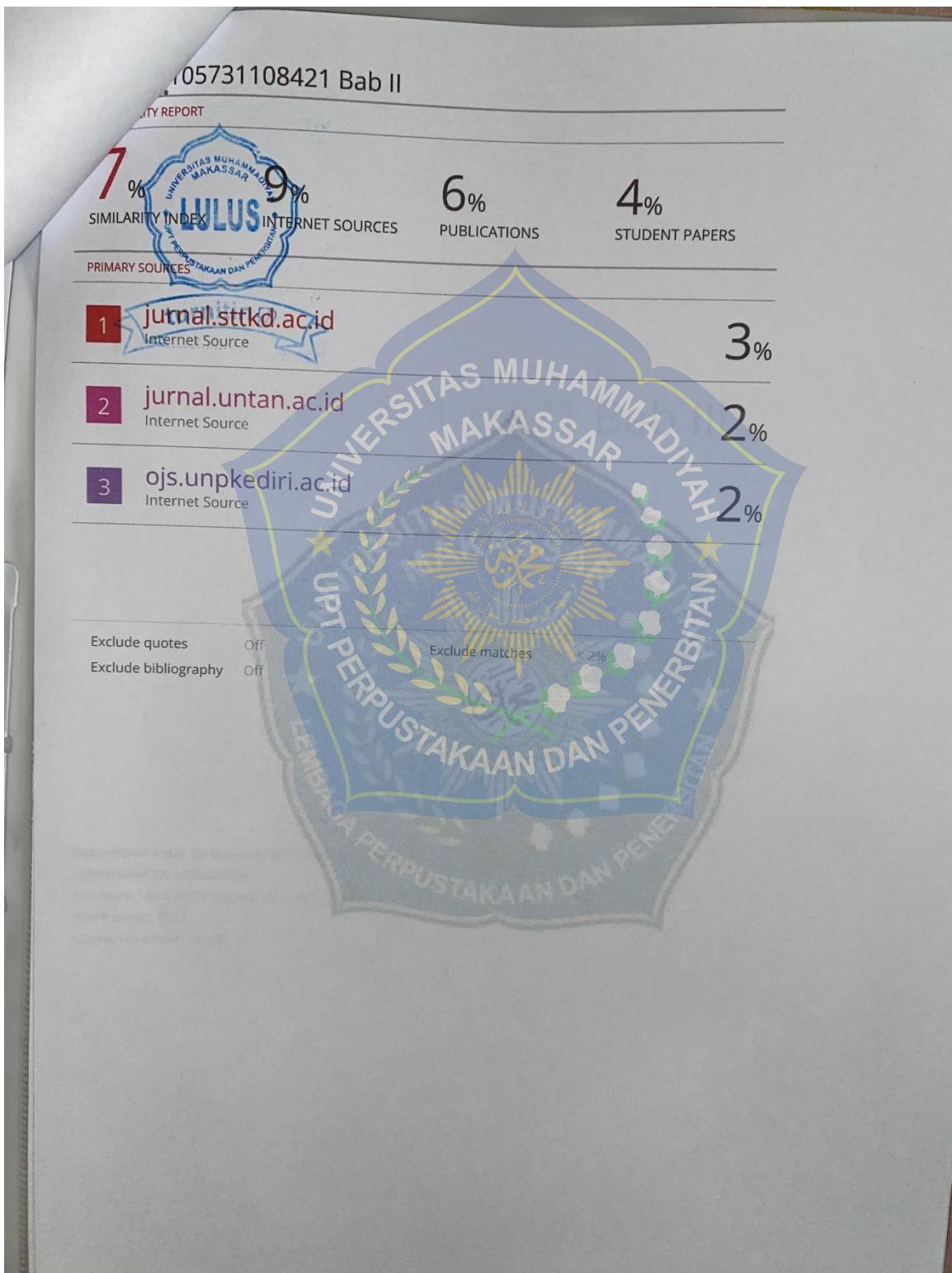
Lampiran 9**Dokumentasi Penelitian**

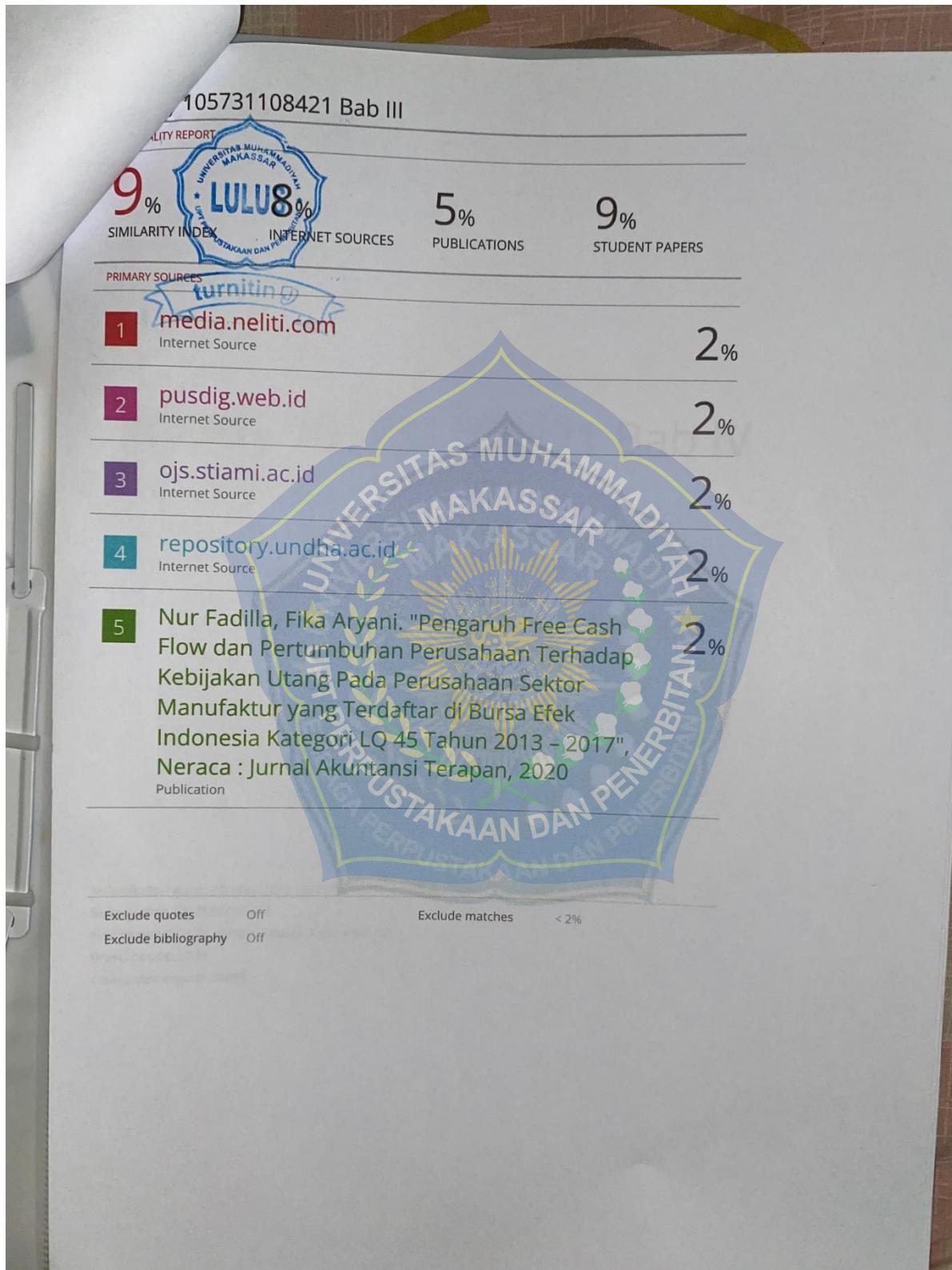
Lampiran 10

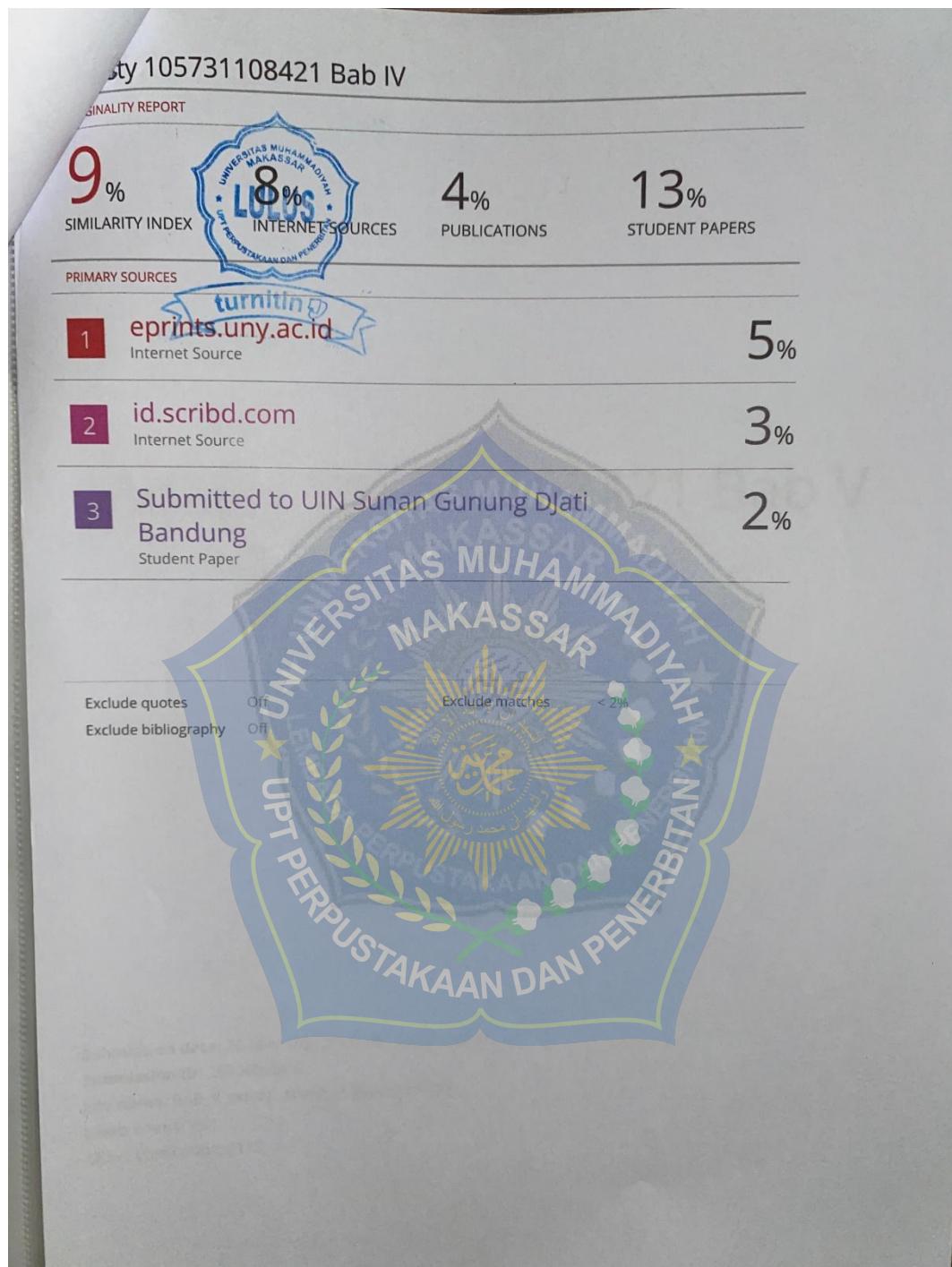
Lembaran Hasil Turnitin Per BAB













BIOGRAFI PENULIS



Adesty, panggilan desty lahir di Takalar pada tanggal 18 Desember 2003 dari pasangan suami istri Bapak M. Sapri dan Ibu Darmawati. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Pallantikang, Kelurahan Pandang-pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDI 154 Sunggumanai lulus tahun 2015, MTs Babussalam DDI Kassi lulus tahun 2018, MAN 1 Jeneponto lulus tahun 2021 dan mulai mendaftar dan kuliah Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.